

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI KEGIATAN DISKUSI
KELOMPOK *PROBING PROMPTING* PADA SISWA KELAS IVA SD INPRES
MACCINI BARU MAKASSAR**



MILIK PERPUSTAKAAN
UNISMUH MAKASSAR



SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Syarat Ujian Skripsi pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah
Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh
MARINI
NIM : 105401137019

09/09/2021
1 exp
Sub. Alumni
R/0089/PGSD/21 CD
MAR
P'

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MEI 2021**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Marini**, NIM **10540 11370 19** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 338 Tahun 1443 H/2021 M, tanggal 09 Muharram 1443 H/18 Agustus 2021 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat 16 Oktober 2020.

09 Muharram 1443 H

Makassar, _____

18 Agustus 2021 M

Panitia Ujian:

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag. (.....)
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D (.....)
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd. (.....)
4. Penguji :
 1. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd. (.....)
 2. Abdan Syakur, S.Pd., M.Pd. (.....)
 3. Dr. Muhammad Akhir, S.Pd., M.Pd. (.....)
 4. Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd. (.....)

Disahkan oleh:

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

NBM : 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : **MARINI**
NIM : 10540 11370 19
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Penelitian : **Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Kegiatan Diskusi Kelompok Probing Prompting pada Siswa Kelas IV.A SD Inpres Maccini Baru Makassar**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, skripsi ini telah diujikan dihadapan tim penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, September 2021

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Muhammad Akhir, S.Pd., M.Pd.


Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.

Diketahui:

Dekan FKIP
UNISMUH Makassar

Ketua Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934


Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM : 1148913



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **MARINI**
NIM : 105401137019
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Judul : **Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Kegiatan**
Skripsi : **Diskusi Kelompok *Probing Prompting* Pada Siswa Kelas**
IVA SD Inpres Maccini Baru Makassar.

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan TIM adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil
ciplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima
sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Mei 2021

Yang Membuat Pernyataan


MARINI



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **MARINI**

Nim : 105401137019

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Dengan ini menyatakan *perjanjian* sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, Saya yang menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juli 2021

Yang Membuat Perjanjian,


MARINI

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto

Andaikan kesusahan adalah hujan, dan kebahagiaan adalah matahari

Maka kita butuh keduanya untuk melihat pelangi.

Jika hari ini kita gagal, maka bersabarlah.

Jika besok kita berhasil, maka bersyukurlah.

Benyakinnya keberhasilan dan kegagalan, bagaikan dua sisi mata uang yang saling mempertegas keberadaannya.

Sebab hidup adalah sebuah keseimbangan.

Persembahanku

Kupersembahkan karya sederhana ini sebagai ungkapan rasa cinta dan banggaku sebagai seorang anak, atas segala pengorbanan dan kasih sayang ibunda dan ayahandaku, Suamiku, Buahi hatiku, Saudara-saudariku, serta keluargaku yang senantiasa mendoakanku.

ABSTRAK

Marini, 2021. Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Kegiatan Diskusi Kelompok dengan Teknik *Probing Prompting* pada Siswa Kelas IVA SD Inpres Maccini Baru. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Dr. Muhammad akhir, S.Pd, M.Pd dan pembimbing II Aliem Bahri, S.Pd, M.Pd.

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu bagaimana menerapkan teknik *Probing Prompting* melalui kegiatan diskusi kelompok selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara melalui kegiatan diskusi kelompok dengan teknik *Probing Prompting* pada siswa kelas VIA SD Inpres Maccini Baru Makassar.

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas (*class action reaserch*) yang terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus dilaksanakan dua minggu empat kali pertemuan. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IVA SD Inpres Maccini Baru Makassar sebanyak 33 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I yang tidak tuntas secara individu dari 33 siswa hanya 15 siswa dengan persentase 45,45% yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) atau berada pada kategori sangat rendah. Pada siklus II dari 33 siswa terdapat 25 siswa dengan persentase 25,25% berada pada kategori tinggi. Peningkatan keterampilan berbicara melalui kegiatan diskusi kelompok dengan teknik *Probing Prompting* pada siswa kelas kelas IVA SD Inpres Maccini Baru Makassar pada pemberian tes siklus I diperoleh skor rata-rata 72,06 dengan persentase 73,0% dan meningkat pada tes siklus II 79,93 dengan persentase 80,0%.

Kata kunci : Keterampilan, berbicara dan diskusi kelompok.

KATA PENGANTAR

Allah Maha Penyayang dan Pengasih, demikian kata untuk mewakili atas segala karunia dan nikmat-Nya. Jiwa ini takkan henti bertahmid atas anugerah pada detik waktu, denyut jantung, gerak langkah, serta rasa dan rasio pada-Mu sang Khalik. Proposal ini adalah setitik dari sederetan berkah-Mu.

Skripsi dengan judul “Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Kegiatan Diskusi Kelompok dengan Teknik *Probing Prompting* pada Siswa Kelas IVA SD Inpres Maccini Baru Makassar” dengan tujuan utama yaitu untuk memenuhi salah satu persyaratan akademis guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Setiap orang dalam berkaryaselalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang jika didekati. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan, bagai pelangi yang terlihat indah dari kejauhan, tetapi menghilang jika didekati. Demikian juga tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terimah kasih kepada orang tuaku tercinta Almarhum Masri Abdu Rachman dan Almarhumah Hamsinah Dg. Sangging, yang telah melahirkan dan membesarkanku, sampai ketitik sekarang ini. Walaupun beliau sudah tidak ada, jasa beliau tidak akan pernah pudar dan saya lupakan. Semoga Allah memberikan tempat yang indah disisi-Nya. Tapi Alhamdulillah ada sosok yang menggantikan posisi beliau, yaitu suami saya yang tercinta Serka Darpin Dg. Nippa', yang selalu mendukung setiap langkah saya, terutama untuk menimba ilmu.

Demikian pula, penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada Dr. Muhammad Akhir, S.Pd, M.Pd dan Aliem Bahri, S.Pd, M.Pd, sebagai pembimbing I dan pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini dengan penuh kesabaran.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada; Erwin Akib, M.Pd, Ph.D. sebagai Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. Baharullah, M.Pd. sebagai Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Andi Adam, S.Pd, M.Pd. sebagai Wakil Dekan II Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. H. Nursalam, M.Si., sebagai Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Drs. Samsuriadi P. Salenda, M.A., sebagai Wakil Dekan IV Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Aliem Bahri, S.Pd, M.Pd., sebagai ketua Prodi PGSD, dan Ernawati, S.Pd, M.Pd. Sebagai Sekretaris Prodi PGSD yang telah memberikan arahan-arahan kepada penulis selama menjalani perkuliahan serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Risnawati Majit, S.Pd, M.Pd., sebagai Kepala Sekolah SD Inpres Maccini Baru Makassar, guru dan staf SD Inpres Maccini Baru Makassar, serta Yenti Ashari Pratiwi, S.Pd., sebagai Guru Kelas di sekolah tersebut yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian di kelasnya. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Sahabatku Sariani, S.Pd., Rahmawati, S.Pd., dan Hastuti, S.Pd., yang selalu menemaniku dan membantuku dalam suka maupun duka serta seluruh rekan Mahasiswa PKG PGSD 2019 atas segala kebersamaan,

canda tawa, motivasi, saran, dan bantuannya kepada penulis yang telah memberi pelangi dalam hidupku.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun. Karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberi manfaat bagi para pembaca terutama bagi diri pribadi penulis. Amin.

Makassar, Maret 2021

Penulis

Marini



DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | ii |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | iii |
| SURAT PERNYATAAN..... | iv |
| SURAT PERJANJIAN..... | v |
| MOTO DAN PERSEMBAHAN..... | vi |
| ABSTRAK..... | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TABEL..... | xiii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xvi |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xvii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 5 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 5 |
| D. Manfaat Hasil Penelitian..... | 5 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS | 7 |
| A. Kajian Pustaka..... | 7 |
| 1. Hasil Penelitian Terdahulu Yang Relevan..... | 7 |
| 2. Keterampilan Berbicara..... | 9 |
| a. Pengertian Keterampilan Berbicara..... | 9 |
| b. Tujuan Berbicara..... | 10 |

| | |
|---|----|
| c. Evaluasi Keterampilan Berbicara..... | 10 |
| 3. Kegiatan Diskusi Kelompok..... | 11 |
| a. Pengertian Diskusi Kelompok..... | 11 |
| b. Jenis jenis Diskusi Kelompok..... | 12 |
| c. Kelebihan Dan Kelemahan Diskusi Kelompok..... | 12 |
| d. Langkah Langkah Kegiatan Diskusi Kelompok..... | 13 |
| 4. Teknik <i>Probing Prompting</i> | 14 |
| a. Pengertian Teknik <i>Probing Prompting</i> | 14 |
| b. Kelebihan Dan Kelemahan teknik <i>Probing Prompting</i> | 16 |
| c. Langkah Langkah Pembelajaran Teknik <i>Probing prompting</i> | 17 |
| B. Kerangka pikir..... | 19 |
| C. Tindakan..... | 21 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 22 |
| A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian..... | 22 |
| B. Lokasi, Waktu, dan Subjek Penelitian..... | 23 |
| C. Fokus Penelitian..... | 23 |
| D. Prosedur Penelitian..... | 25 |
| E. Instrumen Penelitian..... | 30 |
| F. Teknik Pengumpulan Data..... | 34 |
| G. Teknik Analisis Data..... | 35 |
| H. Indikator Keberhasilan..... | 36 |
| BAB IV DATA PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 37 |
| A. Data Penelitian..... | 37 |
| 1. Paparan Data Siklus I..... | 37 |
| 2. Paparan Data Siklus II..... | 41 |

| | |
|---------------------------------------|----|
| B. Pembahasan..... | 43 |
| BAB V SIMPULAN DAN SARAN | 48 |
| A. Simpulan..... | 48 |
| B. Saran..... | 49 |
| DAFTAR PUSTAKA | 50 |
| LAMPIRAN | |
| RIWAYAT HIDUP | |



DAFTAR TABEL

| | | |
|------------|--|----|
| Tabel 4.1 | Format Data Observasi Kegiatan Guru pada Siklus I..... | 37 |
| Tabel 4.2 | Format Data Observasi Kegiatan Belajar Siswa pada Siklus I..... | 38 |
| Tabel 4.3 | Persentase Hasil Diskusi Kelompok dengan Teknik <i>Probing Prompting</i> pada Siswa Kelas IVA UPT SPF SD Inpres Maccini Baru pada siklus I..... | 39 |
| Tabel 4.4 | Format Data Observasi Kegiatan Guru pada Siklus II | 40 |
| Tabel 4.5 | Format Observasi Kegiatan Belajar Siswa pada Siklus II | 40 |
| Tabel 4.6 | Persentase Hasil Diskusi Kelompok dengan Teknik <i>Probing prompting</i> pada Siswa Kelas IVA UPT SPF SD Inpres Maccini Baru pada Siklus II... | 41 |
| Tabel 4.7 | Data Aktivitas Siswa yang Relevan dengan Pembelajaran Selama Mengikuti Pembelajaran Siklus I dan II..... | 42 |
| Tabel 4.8 | Statistik Hasil Kegiatan Diskusi Kelompok dengan Teknik <i>Probing Prompting</i> Siswa Kelas IVA SD Inpres Maccini Baru pada Siklus I..... | 43 |
| Tabel 4.9 | Deskripsi Ketuntasan Hasil Kegiatan Diskusi Kelompok dengan Teknik <i>Probing Prompting</i> Siswa Kelas IVA UPT SPF SD Inpres Maccini Baru pada Siklus I | 44 |
| Tabel 4.10 | Statistik Hasil Kegiatan Diskusi Kelompok dengan Teknik <i>Probing Prompting</i> Siswa Kelas IVA UPT SPF SD Inpres Maccini Baru | |

pada Siklus II..... 45

Tabel 4.11 Deskripsi Ketuntasan Hasil Kegiatan Diskusi Kelompok dengan Teknik

Probing Prompting Siswa Kelas IVA UPT SPF SD Inpres Maccini Baru

pada Siklus II..... 45

Tabel 4.12 Perbandingan Skor antara Siklus I dan Siklus II..... 46



DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 2.1 Bagian Kerangka Pikir | 20 |
| Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas Arikunto (2010:16) | 26 |



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Lampiran B

1. Daftar Aktivitas Belajar Siswa Siklus I
2. Daftar Aktivitas Belajar Siswa Siklus II
3. Lembar Tes Siklus I
4. Lembar Tes Siklus II

Lampiran C

Daftar Nilai Siswa Kelas IVA

Lampiran D

Daftar Hadir Siswa Kelas IVA

Lampiran E

Dokumentasi Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu masalah yang dihadapi dunia Pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya. Proses pembelajaran didalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi dan otak anak dipaksa untuk mengingat berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya. Akibatnya ketika anak didik kita lulus dari sekolah mereka pintar secara teoritis, tetapi mereka miskin aplikasi.

Kenyataan ini berlaku untuk semua mata pelajaran. Salah satunya pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Mata pelajaran bahasa Indonesia tidak diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi karena yang dipelajari lebih banyak bahasa sebagai ilmu bukan sebagai alat komunikasi. Contohnya anak yang menghafal bagaimana langkah-langkah berdiskusi, tetapi mereka bingung ketika mereka disuruh berbicara bagaimana mempraktekkan kegiatan diskusi kelompok didepan kelas.

Guru dituntut untuk mengupayakan agar siswa mampu menguasai empat keterampilan yang ada dalam kurikulum dengan menggunakan bahasa Indonesia sebagai media pencapaian masing-masing indikator dari setiap keterampilan tersebut. Namun pada kenyataannya berbagai kendala sering dijumpai dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Salah satunya adalah pembelajaran keterampilan berbicara.

Keterampilan berbicara merupakan bagian dari keterampilan berbahasa. Keterampilan berbicara bersifat lisan. Keterampilan berbicara dilakukan secara satu arah,

dua arah, atau multi arah dengan melibatkan banyak orang yang dilakukan dengan menggunakan suatu bahasa tertentu berdasarkan kesepakatan dan dapat dipahami dalam suatu komunitas atau percakapan yang bersifat sementara. Setiap orang berusaha mengembangkan keterampilan berbicaranya, sehingga apa yang dibicarakan dapat dipahami orang lain.

Melihat realita yang terjadi pada setiap siswa yang kurang terampil berbicara, maka keterampilan berbicara siswa dalam proses pembelajaran dapat dikatakan masih rendah. Hal ini diketahui ketika peneliti sebelumnya melakukan observasi dan pengalaman mengajar di SD Inpres Maccini Baru yang dimulai pada bulan february dengan materi pelajaran berupa pemahaman siswa pada cerpen dengan kegiatan diskusi kelompok.

Selama proses pembelajaran berlangsung siswa kebanyakan diam, malu bertanya, dan takut berbicara didepan kelas. Beberapa siswa ada yang tidak mau menjawab pertanyaan guru karena takut jawabannya salah. Apalagi untuk berbicara didepan kelas para siswa belum menunjukkan keberaniannya.

Hal tersebut memberi dampak pada nilai siswa yang jauh dari nilai ketuntasan hasil belajar siswa yang minimal 75. Kondisi ini terlihat jelas saat calon peneliti melakukan observasi kesekolah terdapat siswa hanya mendapatkan nilai rata-rata 65 dengan skor ideal 100 (skor tinggi). Hal tersebut terjadi karena adanya masalah yang dihadapi oleh siswa dikelas. Salah satu masalah yang dihadapi siswa dalam belajar karena kurang terampil berbicara didepan kelas dan penggunaan teknik pembelajarannya pun masih menonton.

Penyebab siswa kurang terampil berbicara yang baik dengan guru maupun dengan teman sekelasnya Nampak dari berbagai faktor mulai dari siswa tidak percaya diri, takut

berbicara didepan umum, dan ketidakmampuan siswa mengungkapkan ide ataupun gagasan yang dimilikinya secara lisan.

Fenomena lain bahwa dalam pembelajaran bahasa Indonesia sering terjadi masalah yang dihadapi oleh siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Salah satu masalah utama dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia disekolah adalah kecenderungan proses pembelajaran yang bersifat konvensional. Guru memberikan materi kepada siswa hanya dengan menerangkan materi pelajaran, memberi contoh soal, dan mendikte materi pelajaran. Hal inilah berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa karena siswa cenderung bosan mengikuti pelajaran. Padahal sebagai seorang guru profesional seharusnya memikirkan untuk menggunakan teknik pembelajaran yang dapat menekankan kepada keaktifan siswa dalam belajar, sehingga penguasaan terhadap materi pelajaran bahasa Indonesia dapat lebih maksimal pada siswa kelas IVA SD Inpres Maccini Baru.

Peneliti sangat prihatin dengan keadaan disekolah tersebut. Peneliti pun berinisiatif untuk mengajar di SD Inpres Maccini Baru pada siswa kelas IVA dengan menerapkan teknik *Probing Prompting* melalui kegiatan diskusi kelompok dengan materi pelajaran mengidentifikasi unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik cerpen.

Hal tersebut dilakukan guna siswa aktif belajar dan terampil berbicara. Harapan dari peningkatan keterampilan belajar ini adalah siswa mampu mengembangkan kemampuan komunikasi mereka. Penelitian sebelumnya yang memiliki kemiripan dengan penelitian ini adalah penelitian yang pernah dilakukan oleh Priatna (Sudarti,2008).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Priatna (Sudarti, 2008) menyimpulkan bahwa proses *Probing* dapat mengaktifkan siswa dalam belajar yang penuh tantangan,

membutuhkan konsentrasi, dan keaktifan, sehingga aktivitas komunikasi cukup tinggi. Selanjutnya, perhatian siswa terhadap pembelajaran yang sedang dipelajari cenderung lebih terjaga karena siswa selalu mempersiapkan jawabannya jika mereka tiba-tiba ditunjuk oleh guru.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Priatna (Sudarti, 2008) berhasil meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah peningkatan keterampilan berbicara siswa melalui kegiatan diskusi kelompok dengan teknik *Probing Prompting* pada siswa kelas IVA SD Inpres Maccini Baru.

Probing Prompting adalah pembelajaran dengan caraguru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali, sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan siswa dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajarinya. Dengan teknik pembelajaran ini, proses tanya jawab dilakukan dengan menunjuk siswa secara acak, sehingga setiap siswa mau tidak mau harus berpartisipasi aktif, siswa tidak bisa menghindar dari proses pembelajaran, dan setiap saat siswa bisa dilibatkan dalam proses tanya jawab.

Materai pelajaran yang akan diajarkan peneliti pada siswa kelas IVA SD Inpres Maccini Baru, berupa pembahasan unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik cerpen melalui kegiatan diskusi kelompok. Pembelian materi ini dilator belakangi oleh suatu kenyataan bahwa berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa diperlukan untuk berbagai keperluan. Sebagai calon guru, misalnya dituntut memiliki bekal keterampilan berbicara agar kelak dapat menyampaikan informasi kepada anak didiknya dengan baik.

Berdasarkan hal itu, peneliti tertarik melakukan penelitian sebagai upaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam

hal ini, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Kegiatan Diskusi Kelompok dengan Teknik *Probing Prompting* pada siswa Kelas IVA SD Inpres Maccini Baru.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah peningkatan keterampilan berbicara melalui kegiatan diskusi kelompok dengan teknik *Probing Prompting* pada siswa kelas IVA SD Inpres Maccini Baru”.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peningkatan keterampilan berbicara melalui kegiatan diskusi kelompok dengan teknik *Probing Prompting* pada siswa kelas IVA SD Inpres Maccini Baru.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini seperti:

1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam ilmu pengetahuan berupa pengembangan teori-teori yang berhubungan dengan pengajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan berbicara.
- b. Sebagai bahan dan sumber rujukan pihak-pihak terkait (Dinas Pendidikan, sekolah, guru, dan instansi pendidikan lainnya) dalam mewujudkan pencapaian tujuan pembelajaran guru.
- c. Sebagai pengembangan konsep pembelajaran aktif dalam optimalisasi pelaksanaan pembelajaran dikelas dan peningkatan profesionalisme guru.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, penelitian diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling bekerja sama, mengembangkan diri menjadi pribadi yang cakap, dan mampu bersosialisai dengan lingkungan sekitar secara bermakna.
- b. Bagi Guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan berupa informasi tentang teknik pengajaran yang dapat digunakan untuk pembelajaran dikelas, sehingga guru dapat melakukan inofasi dalam penerapan berbagai teknik dikelas dengan tujuan untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa.
- c. Bagi sekolah, penelitian diharapkan dapat meningkatkan mutu dan efektifitas pembelajaran disekolah.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang penerapan teknik yang efektif dalam proses pembelajaran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Hasil Penelitian Terdahulu Yang Relevan.

Resi Afriyanti meneliti tentang pengaruh penerapan model pembelajaran *probing prompting* disertai *mind mapping* terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi koloid di SMA N 5 Pekanbaru. Model pembelajaran *probing prompting* menggunakan media *mind mapping* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Untuk hasil belajar siswa diperoleh rata-rata nilai post test dari kelas eksperimen adalah 83,75, sedangkan rata-rata nilai post test kelas kontrol adalah 79,375 dengan persentase pengaruhnya sebesar 15% sehingga didapat nilai hitung sebesar 3,36 dengan t_{tabel} pada taraf signifikan 5% adalah sebesar 2,00%. Untuk aktivitas belajar dalam penelitian ini dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $t_{hitung} = 2,45$ sedangkan nilai t_{tabel} pada taraf signifikan 5% = 2,00.

Nur Is Yudia meneliti tentang peningkatan kemampuan berfikir kritis melalui penerapan model pembelajaran *Deep Dialog Kritical Thinking* dalam pembelajaran ekonomi pada siswa SMK N 1 Yogyakarta. Penerapan model pembelajaran *Deep Dialog Kritical Thinking* dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa kelas XI program keahlian penjualan SMK N 1 Yogyakarta pada pembelajaran Ekonomi. Hal ini dibuktikan bahwa nilai rata-rata kemampuan berfikir kritis siswa pada kondisi awal sebesar 2,83; meningkat pada siklus I menjadi 3,04 dalam kategori Baik (B); dan meningkat lagi pada Siklus II menjadi 3,53 dalam kategori Sangat Baik (SB).

Nesa Novita Sari meneliti tentang pengaruh strategi kreatif dengan teknik

probing prompting terhadap pemahaman konsep matematika siswa MTs Bustanul Ulum Pekanbaru. Terdapat perbedaan antara pemahaman konsep matematika siswa yang belajar menggunakan strategi kreatif produktif dengan teknik *probing prompting* dengan siswa yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional. Teknik *probing prompting* memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman konsep matematika di MTs Bustanul Ulum Pekanbaru. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa persamaan penelitian yang dilakukan oleh Resi Afriyanti yaitu variabel X nya sama dengan yang dilakukan peneliti yaitu model pembelajaran *probing prompting*. Model ini dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar. Untuk hasil belajar siswa diperoleh rata-rata nilai *post-test* dari kelas eksperimen adalah 83,75, sedangkan rata-rata nilai *post-test* kelas kontrol adalah 79,375. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan Resi ini yaitu terletak pada variabel Y dimana variabel Y yang dimilikinya yaitu aktivitas dan hasil belajar sedangkan yang dilakukan peneliti yaitu kemampuan berfikir kritis.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Nur Is Yudia peningkatan kemampuan berfikir kritis melalui penerapan model pembelajaran *Deep Dialog Critikal Thinking*. Model ini dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa dilihat dari nilai rata-rata kemampuan berfikir kritis siswa pada kondisi awal sebesar 2,83 meningkat pada siklus I menjadi 3,04 dalam kategori Baik (B); dan meningkat lagi pada Siklus II menjadi 3,53 dalam kategori Sangat Baik (SB). Sedangkan perbedaan dari penelitian ini yaitu model yang digunakan. Peneliti menggunakan model *probing prompting* sedangkan Nur Is Yudia yaitu *Deep Dialog Critikal Thinking*.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Nesa Novita Sari yaitu model yang digunakan yaitu *probing prompting*. Namun perbedaannya terletak pada variabel Y

nya yaitu pemahaman konsep matematika. Teknik *probing prompting* memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman konsep matematika.

2. Keterampilan Berbicara

a. Pengertian keterampilan berbicara

Keterampilan bersal dari kata terampil yang sinonim dengan cekatan dan cakap mengerjakan sesuatu atau kemampuan seseorang melakukan sesuatu dengan baik dan cermat. objek keterampilan yang dikaji adalah berbicara yang merupakan hal terpenting bagi manusia dalam melakukan interaksi social atau merupakan bahasa lisan (berbicara).

Tarigan (2008:3) mengemukakan bahwa berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak yang hanya didahului oleh keterampilan berbicara dipelajari. Perkembangan bahasa juga merupakan suatu keterampilan yang diperlukan bagi kegiatan berbicara yang efektif.

Berbicara atau berkomunikasi dengan baik adalah dambaan setiap orang. Kemampuan berbicara atau berkomunikasi dengan orang lain secara baik dapat memberikan energi positif terhadap kehidupan kita (Syarat, 2010:1). Dengan kata lain, keterampilan berbicara seseorang dapat mempengaruhi orang lain untuk menjalin komunikasi yang baik dan berkesinambungan. Jika seseorang dapat melakukan kegiatan berbicara dengan menggunakan kata-kata yang tepat dan jelas, maka pendengar dapat menyerap informasi dari kita secara efektif.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa keterampilan berbicara merupakan kecakapan dalam keterampilan berbahasa dan bagian dari setiap orang yang berusaha mengembangkan keterampilan berbicaranya dengan metodenya sendiri, sehingga apa yang dibicarakan dapat dipahami orang lain secara efektif.

b. Tujuan Berbicara

Menurut Tarigan (2008:16) secara umum tujuan berbicara adalah berkomunikasi. Menyampaikan pikiran secara efektif seyogyanyalah sang pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasinya, mampu mengevaluasi efek komunikasinya terhadap pendengar, dan mampu mengetahui prinsip-prinsip yang mendasari segala situasi pembicaraan baik secara umum maupun perorangan.

Mudini dan Purba Selamat (2009:4) menyatakan bahwa secara umum tujuan berbicara itu seperti:

1. Mendorong dan meyakinkan apabila pembicara berusaha memberi semangat dan gairah hidup kepada pendengar.
2. Menggerakkan apabila pembicara menghendaki adanya tindakan atau perbuatan dari pendengar.
3. Menginformasikan apabila pembicara ingin memberi informasi tentang sesuatu agar para pendengar dapat mengerti dan memahaminya.
4. Menghibur apabila pembicara bermaksud menggembarakan atau menyenangkan para pendengarnya.

c. Evaluasi Keterampilan Berbicara

Evaluasi adalah proses sistematis yang berhubungan dengan pengumpulan, analisis, dan penafsiran informasi guna menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran.

Keterampilan berbicara sangat kompleks karena tidak hanya menuntut pemahaman terhadap masalah yang akan diinformasikan, tetapi juga menuntut keterampilan menggunakan perangkat kebahasaan dan non kebahasaan.

Evaluasi keterampilan berbicara dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan belajar dalam menggunakan bahasa secara lisan untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan keberadaannya.

Menurut Madsen (1983:12) teknik evaluasi berbicara. Seperti:

1. Tes berbicara gambar disajikan rangsangan (perangkat gambar) yang memuat satu rangkaian cerita, kemudian siswa diminta menjawab pertanyaan sehubungan dengan rangkaian gambar tersebut.
 2. Wawancara dilakukan untuk mengukur keterampilan siswa menggunakan bahasa dalam berkomunikasi. Tes ini digunakan untuk menguji siswa yang memiliki keterampilan berbicara yang baik. Pertanyaan dalam berbicara bersifat umum (disesuaikan dengan kondisi siswa). Teknik tes wawancara antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa.
 3. Bercerita dilakukan dengan cara meminta siswa untuk mengungkapkan (pengalaman/ topik tertentu). Bahan cerita disesuaikan dengan keadaan siswa. Sasaran utama evaluasi adalah unsur linguistik (ketetapan, kelancaran, dan kejelasan) cara bercerita dan isi cerita.
 4. Diskusi dilakukan dengan cara memberikan suatu topic kepada siswa, kemudian siswa diminta untuk mendiskusikannya. Tes ini dimaksudkan untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menyampaikan, mempertahankan, dan menanggapi ide secara kritis.
- d. Kegiatan Diskusi Kelompok
1. Pengertian Diskusi Kelompok

Pada hakikatnya diskusi kelompok merupakan suatu kegiatan bersama untuk memecahkan permasalahan dengan proses berpikir kelompok dengan proses berpikir kelompok. Diskusi kelompok merupakan suatu kegiatan kerja sama yang mengandung

langkah-langkah dasar tertentu yang harus dipatuhi oleh seluruh kelompok (Tarigan, 2008:40)

Menurut Bulatau (1971:6) kegunaan diskusi kelompok adalah sebagai alat untuk mencapai tujuan yang mufakat. Meski ada hambatan, namun diskusi kelompok yang sungguh-sungguh dilaksanakan akan dapat terselesaikan dengan baik.

Kegiatan diskusi kelompok bertujuan untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah pengetahuan siswa, dan membuat keputusan (Killen,1998).

2. Jenis-jenis Diskusi Kelompok

Sanjaya (2006:157) secara umum ada dua jenis diskusi kelompok yang dilakukan dalam proses pembelajaran, seperti:

a. Diskusi kelompok

Diskusi ini dinamakan juga diskusi kelas. Pada diskusi ini permasalahan yang diberikan guru dipecahkan oleh seluruh peserta diskusi. Tugas guru mengatur jalannya diskusi.

b. Diskusi kelompok kecil

Pada diskusi ini siswa dibagi dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 3-7 orang. Proses pelaksanaan diskusi ini dimulai dari guru menyajikan masalah dengan beberapa submasalah. Setiap kelompok memecahkan submasalah yang disampaikan guru. Proses diskusi diakhiri dengan laporan setiap kelompok.

3. Kelebihan dan Kelemahan Diskusi Kelompok

Sanjaya (2006:156) ada beberapa kelebihan diskusi kelompok yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar seperti:

- a. Merangsang siswa untuk lebih kreatif Khususnya dalam memberikan gagasan dan ide-ide.
- b. Melatih siswa membiasakan diri bertukar pikiran dalam mengatasi setiap permasalahan dan melatih siswa menghargai pendapat orang lain.

Selain kelebihan diskusi kelompok juga memiliki beberapa kelemahan, seperti:

- a. Sering terjadi pembicaraan dalam diskusi oleh dua atau tiga orang siswa yang memiliki keterampilan berbicara.
 - b. Kadang-kadang pembahasan diskusi meluas, sehingga kesimpulan menjadi kabur.
 - c. Memerlukan waktu cukup panjang yang kadang-kadang tidak sesuai dengan yang direncanakan dan dalam diskusi sering terjadi perbedaan pendapat yang bersifat emosional yang tidak terkontrol.
4. Langkah-langkah Kegiatan Diskusi Kelompok

Sanjaya (2006:158-159) agar penggunaan diskusi kelompok berhasil efektif perlu dilakukan langkah-langkah seperti:

- a. Langkah Persiapan

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam persiapan diskusi kelompok di antaranya:

- 1) Merumuskan tujuan yang ingin dicapai baik tujuan yang bersifat umum maupun khusus.
- 2) Menentukan jenis diskusi yang dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- 3) Menetapkan masalah yang akan dibahas dan mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknik pelaksanaan diskusi kelompok, misalnya

ruang kelas dengan segala fasilitasnya dan petugas-petugas diskusi seperti moderator, notulis, dan tim perumus.

b. Pelaksanaan Diskusi

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan suatu diskusi seperti:

- 1) Memeriksa segala persiapan yang dianggap dapat mempengaruhi kelancaran diskusi dan memberikan pengarahan sebelum dilaksanakan diskusi, misalnya menyajikan tujuan yang ingin dicapai serta aturan-aturan diskusi sesuai dengan jenis diskusi yang akan dilaksanakan.
- 2) Melaksanakan diskusi sesuai dengan aturan main yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan diskusi hendaklah memperhatikan suasana atau iklim belajar yang menyenangkan, misalnya tidak tegang dan tidak saling meremehkan.
- 3) Memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta diskusi untuk mengeluarkan gagasan dan ide-idenya.
- 4) Mengendalikan pembicaraan kepada pokok persoalan yang sedang dibahas.

c. Menutup Diskusi

Akhir dari proses pembelajaran dengan menggunakan diskusi hendaklah dilakukan hal-hal, seperti:

- 1) Membuat pokok-pokok pembahasan sebagai kesimpulan sesuai dengan hasil diskusi.
- 2) Mereview jalannya diskusi dengan meminta pendapat dari seluruh peserta sebagai umpan balik untuk perbaikan selanjutnya.

3. Teknik *Probing Prompting*

a. Pengertian *Probing Prompting*

Probing (question) secara bahasa kata "*probing*" memiliki arti menggali atau melacak, sedangkan menurut istilah *probing* berarti berusaha memperoleh keterangan yang lebih jelas atau lebih mendalam. Pengertian probing dalam pembelajaran di kelas didefinikasi sebagai suatu teknik membimbing siswa menggunakan pengetahuan yang telah ada pada dirinya guna memahami gejala atau keadaan yang sedang diamati sehingga terbentuk pengetahuan baru (Wijaya,1977).

Teknik menggali (*probing*) ini dapat digunakan sebagai teknik untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas jawaban siswa. Pertanyaan tersebut bermaksud untuk menuntun siswa agar isinya dapat menemukan jawaban yang lebih benar. Teknik *Probing* diawali dengan menghadapkan siswa pada situasi baru yang mengandung teka-teki atau benda-benda nyata. Situasi baru itu membuat siswa mengalami pertentangan dengan pengetahuan yang sudah dimilikinya, sehingga memberikan peluang kepada siswa untuk mengadakan asimilasi disinilah probing mulai diperlukan.

Prompting (question) secara bahasa "*prompting*" berarti mengarahkan, sedangkan menurut istilah *prompting* adalah pertanyaan yang diajukan untuk memberi arah kepada siswa dalam proses berfikirnya. Bentuk pertanyaan *Prompting* dibedakan menjadi, seperti:

1. Mengubah susunan pertanyaan dengan kata-kata yang lebih sederhana yang membawa mereka kembali pada pertanyaan semula.
2. Menanyakan pertanyaan-pertanyaan dengan kata-kata berbeda atau lebih sederhana yang disesuaikan dengan pengetahuan siswa.
3. Memberikan suatu review informasi guna membantu siswa untuk mengingat pelajaran yang dipelajarinya.

Berdasarkan keterangan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa teknik *probing prompting* adalah pembelajarandengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya mengarahkan dan menggali, sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan siswa dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari.

Dengan model pembelajaran seperti ini proses tanya jawab dilakukan secara acak, sehingga mau tidak mau setiap siswa harus berpartisipasi aktif dan siswa tidak bisa menghindar dari proses pembelajaran karena setiap saat mereka akan dilibatkan dalam proses tanya jawab.

Untuk mengurangi kondisi tersebut, guru hendaknya memberikan serangkaian pertanyaan disertai dengan wajah ramah, suara menyejukkan, dan nada lembut. Selama proses pembelajaran berlangsung hendaknya ada suasana keakraban, penuh canda, senyum dan tawa, sehingga suasana menjadi nyaman, menyenangkan, dan ceria. Jangan lupa bahwa jawaban siswa yang salah harus dihargai karena siswa yang salah merupakan ciri bahwa siswa tersebut sedang belajar dan telah berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Priatna (Sudarti, 2008) menyimpulkan bahwa proses *probing* dapat mengaktifkan siswa dalam belajar yang penuh tantangan serta membutuhkan konsentrasi dan keaktifan belajar. Selanjutnya, perhatian siswa terhadap pembelajaran yang dipelajari cenderung lebih terjaga karena siswa selalu mempersiapkan jawaban sebab mereka harus siap jika tiba-tiba ditunjuk oleh guru.

b. Kelebihan dan Kelemahan Teknik *Probing Prompting*

Suyotno (2009:15) suatu strategi maupun teknik yang diberikan tidak akan pernah lepas dari kelebihan dan kelemahan, begitu juga dengan teknik *probing prompting* yang memiliki kelebihan dan kelemahan dalam proses pembelajaran.

Adapun kelebihan teknik *probing prompting* seperti:

1. Mendorong siswa aktif berfikir.
2. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas, sehingga guru dapat menjelaskan kembali materi pelajaran yang kurang dipahami siswa.
3. Perbedaan pendapat antara siswa dapat diarahkan pada suatu diskusi kelompok.
4. Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa.
5. Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.

Teknik *probing prompting* memiliki kelemahan seperti:

1. Siswa merasa takut, apalagi guru kurang dapat mendorong siswa untuk berant-rampil berbicara.
2. Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berfikir yang mudah dipahami siswa.
3. Waktu sering banyak terbuang apabila siswa tidak dapat menjawab pertanyaan.
4. Dalam jumlah siswa yang banyak tidak mungkin cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada tiap siswa.

c. Langkah-langkah Pembelajaran Teknik *probing prompting*

Langkah-langkah pembelajaran *probing prompting* dijabarkan melalui tujuh tahapan teknik *probing* Priatna (Sudarti,2008) yang dikembangkan dengan *prompting*, seperti:

1. Guru menghadapkan siswa pada situasi baru, misalkan dengan memperhatikan gambar,rumus, dan situasi lainnya yang mengandung permasalahan.
2. Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi dalam merumuskannya.
3. Guru mengajukan persoalan kepada siswa yang sesuai dengan tujuan pembelajaran khusus (TPK) atau indicator kepada seluruh siswa.
4. Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi dalam merumuskannya.
5. Menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan.
6. Jika jawabannya tepat, maka guru meminta tanggapan kepada siswa lain tentang jawaban tersebut untuk meyakinkan bahwa seluruh siswa terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Namun, jika siswa tersebut mengalami kemacetan menjawab dalam hal ini jawaban yang diberikan kurang tepat, tidak tepat, atau diam, maka guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan lain yang jawabannya merupakan petunjuk jalan penyelesaian jawaban. Dilanjutkan dengan pertanyaan yang menuntut siswa berpikir pada tingkat yang lebih tinggi sampai siswa dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan kompetensi dasar atau indicator. Pertanyaan yang dilakukan pada langkah keenam ini sebaiknya diajukan pada beberapa siswa yang berbeda agar seluruh siswa terlibat dalam seluruh kegiatan *probing prompting*.

7. Guru mengajukan pertanyaan akhir pada siswa yang berbeda untuk lebih menekankan bahwa indikator pembelajaran tersebut benar-benar telah dipahami oleh seluruh siswa.

B. Kerangka Pikir

Pengajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah pengajaran keterampilan berbahasa, keterampilan bahasa yang ditekankan adalah keterampilan reseptif (menyimak dan membaca) dan keterampilan produktif (berbicara dan menulis). Pengajaran berbahasa diawali dengan pengajaran keterampilan reseptif. Pengajaran keterampilan reseptif tersebut disatukan, sehingga timbul keterampilan berbahasa.

Keterampilan berbicara merupakan bagian dari keterampilan berbahasa. Keterampilan berbicara bersifat lisan yang dilakukan secara satu arah, dua arah atau multi arah dengan melibatkan banyak orang yang dilakukan dengan menggunakan suatu bahasa tertentu berdasarkan kesepakatan atau dapat dipahami dalam suatu komunitas atau percakapan yang bersifat sementara dimana setiap orang berusaha mengembangkan keterampilan berbicaranya, sehingga apa yang dibicarakan dapat dipahami orang lain.

Salah satu teknik yang sering digunakan oleh guru dalam melakukan proses belajar mengajar adalah pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali, sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan siswa dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Teknik seperti ini dinamakan teknik *probing prompting*.

Dalam teknik *probing prompting*, guru dan siswa sama-sama aktif. Namun, keaktifan siswa patut mendapat perhatian yang besar. Sifat atau rasa ingin tahu usia sekolah dasar harus dikembangkan dan sekaligus mendapat penyaluran yang wajar.

Guru tidak hanya dituntut untuk menguasai teknik-teknik bertanya dan jenis-jenis pertanyaan, tetapi juga semangat tinggi dalam membangun situasi kelas yang menyenangkan. Namun demikian, keberhasilan teknik *probing prompting* tergantung pula pada penguasaan terhadap materi pembelajaran.

Untuk lebih jelasnya, kerangka pikir ini digambarkan dalam bentuk bagan, seperti dibawah ini.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

C. Tindakan

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka piker diatas hipotesis tindakan yang diajukan adalah “Jika teknik *Probing Prompting* diterapkan dalam kegiatan diskusi kelompok maka keterampilan berbicara siswa kelas IVA SD Inpres Maccini Baru dapat meningkat ”.



biasanya tetapi harus mengandung satu pengertian bahwa tindakan yang dilakukan didasarkan atas upaya meningkatkan hasil yaitu lebih baik dari sebelumnya.

Basrowi dan Suwandi (2008:25) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran dikelas. Syamsuddin dan Damaianti (2009:227) menegaskan bahwa penelitian tindakan kelas cukup potensial untuk membantu memecahkan masalah guru dalam menjalankan profesinya sekaligus meningkatkan kinerjanya.

B. Lokasi, Waktu, dan Subjek Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di SD Inpres Maccini Baru, berlangsung mulai bulan februari sampai maret 2021 dikelas IVA dengan jumlah 33 siswa, laki-laki 16 orang dan perempuan 17 orang. Peneliti memilih kelas IVA sebagai subjek penelitian karena masih terdapat permasalahan dikelas tersebut khususnya keterampilan siswa dalam berbicara.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah peningkatan keterampilan berbicara melalui kegiatan diskusi kelompok dengan teknik *probing prompting* pada siswa kelas IVA SD Inpres Maccini Baru.

1. Peningkatan Keterampilan berbicara melalui kegiatan diskusi kelompok.

Target dalam keterampilan berbicara yang diharapkan adalah siswa dapat terampil berbicara sesuai dengan aspek berbicara yaitu dalam kegiatan diskusi kelompok siswa mampu berbicara dalam hal mengeluarkan pendapat dan menanggapi ide secara kritis. Guru memberikan standar yang harus dicapai siswa dalam menguasai aspek -aspek dalam berbicara. Siklus I rata-rata minimal 75,0 dan siklus II rata-rata minimal 80,0.

2. Penggunaan teknik *probing prompting*.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *probing prompting*. Teknik *probing prompting* adalah pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya mengarahkan dan menggali, sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan siswa dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari.

Langkah-langkah pembelajaran *probing prompting* dijabarkan melalui tujuh tahapan teknik *probing* Priatna (Sudarti, 2008) yang dikembangkan dengan *prompting* seperti:

1. Guru menghadapkan siswa pada situasi baru, misalkan dengan memperhatikan gambar, rumus, dan situasi lainnya yang mengandung permasalahan.
2. Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi dalam merumuskannya.
3. Guru mengajukan persoalan kepada siswa yang sesuai dengan tujuan pembelajaran khusus (TPK) atau indikator kepada seluruh siswa.
4. Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi dalam merumuskannya.
5. Menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan.
6. Jika jawabannya tepat, maka guru meminta tanggapan kepada siswa lain tentang jawaban tersebut untuk meyakinkan bahwa seluruh siswa terlibat dalam kegiatan yang berlangsung. Namun, jika siswa tersebut mengalami kemacetan menjawab dalam hal ini jawaban yang diberikan kurang tepat, tidak tepat, atau diam. Maka guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan lain yang jawabannya merupakan petunjuk jalan penyelesaian jawaban. Dilanjutkan dengan pertanyaan yang menuntut siswa berpikir pada tingkat yang lebih tinggi sampai siswa menjawab pertanyaan sesuai dengan kompetensi dasar atau indikator. Pertanyaan yang

dilakukan pada langkah keenam ini diajukan pada beberapa siswa yang berbeda agar seluruh siswa terlibat dalam seluruh kegiatan *probing prompting*.

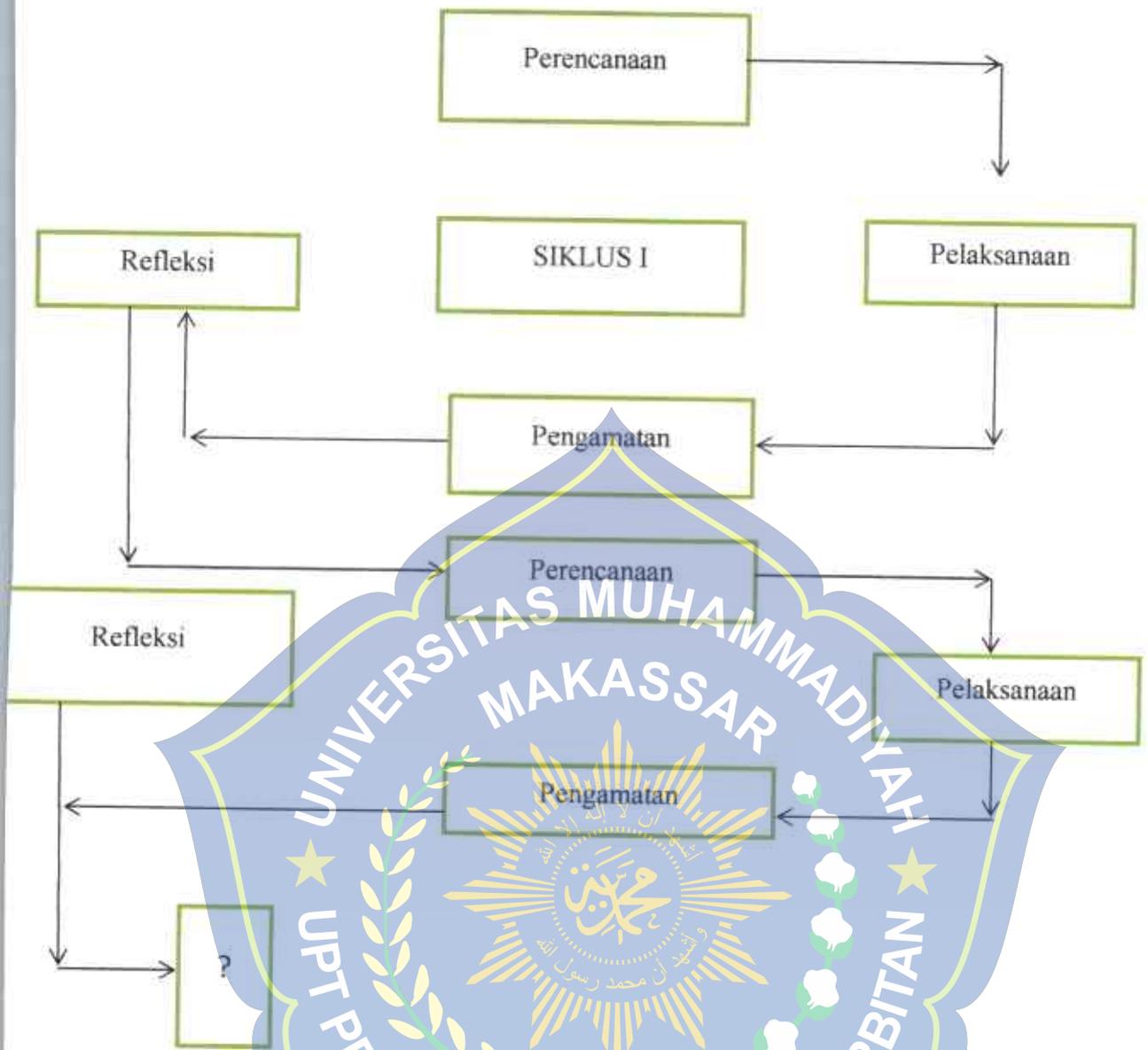
7. Guru mengajukan pertanyaan akhir pada siswa yang berbeda untuk lebih menekankan bahwa indikator pembelajaran tersebut benar-benar telah dipahami oleh seluruh siswa.

D. Prosedur Penelitian

Adapun alur penelitian ini mengacu pada modifikasi diagram oleh setiap siklus. Siklus I dan siklus II dilaksanakan dua minggu empat kali pertemuan. Menurut Arikunto (2010:16) setiap siklus terdiri dari beberapa tahapan pelaksanaan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Untuk lebih jelasnya rangkaian ini dapat digambarkan sebagai berikut.





Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas Arikunto (2010:16)

1. Gambaran Umum Siklus I

Pelaksanaan siklus I berlangsung selama dua minggu (empat kali pertemuan) seperti:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan dilakukan kegiatan seperti:

1. Mengidentifikasi faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi guru berdasarkan hasil observasi awal peneliti dalam pembelajaran keterampilan berbicara.

2. Melakukan diskusi dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia tentang teknik yang akan diterapkan yakni teknik *probing prompting*.
3. Menentukan pokok bahasan yang akan diajarkan.
4. Mempersiapkan perangkat pembelajaran yakni RPP.
5. Membuat lembar observasi sebagai pedoman dalam pengamatan.
6. Membuat dan menyusun alat evaluasi.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan proses pembelajaran dengan berpedoman pada RPP seperti:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang akan disajikan.
2. Guru memberikan informasi tentang materi yang akan disajikan.
3. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan sehubungan dengan materi yang disajikan.
4. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok secara heterogen dan merata. Dalam hal ini guru menentukan ketua dari masing-masing kelompok yang dianggap memiliki kompetensi dan prestasi yang baik.
5. Guru memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan singkat tentang materi laporan penelitian.
6. Guru membagikan teks materi tentang laporan penelitian kepada masing-masing ketua kelompok untuk kemudian diajarkan (dijelaskan) dan didiskusikan dengan anggota kelompoknya masing-masing.
7. Guru memberi tugas kepada masing-masing kelompok untuk membuat kerangka penelitian sesuai dengan hasil diskusi mereka dengan anggota kelompoknya.

8. Kemudian masing-masing kelompok menunjukkan perwakilannya untuk mempersentasikan rancangan atau kerangka penelitian yang telah mereka susun didepan kelas. Kelompok lain memperhatikan dan memberikan tanggapan terhadap presentasi yang didengarkan.
9. Guru memberikan masukan terhadap kelompok yang rancangan atau kerangka penelitiannya masing kurang sempurna.
10. Guru memberikan penghargaan dengan pujian baik secara kelompok maupun individu bagi yang mempunyai keaktifan dalam proses pembelajaran.
11. Guru memberi tugas kepada masing-masing kelompok untuk melakukan penelitian sesuai dengan rancangan atau kerangka penelitian yang telah mereka presentasikan.
12. Pada pertemuan berikutnya laporan hasil penelitian akan dipresentasikan oleh masing-masing siswa didepan kelompok lain secara bergantian.

c. Pengamatan

Pelaksanaan tahap ini guru dan peneliti melaksanakan tindakan dengan langkah-langkah pembelajaran seperti:

1. Peneliti bersama guru membuat catatan pada lembar pengamatan mengenai kegiatan siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung.
2. Peneliti memperhatikan keseluruhan siswa untuk mengetahui siapa yang hadir dan siapa yang tidak hadir.
3. Pemantauan keaktifan siswa pada saat pembelajaran berlangsung berdasarkan format yang telah disiapkan.
4. Peneliti melakukan analisis terhadap hasil pengamatan.

5. Peneliti dan guru melanjutkan dengan menganalisis hasil pengamatan untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

d. Refleksi

Peneliti mendiskusikan dengan guru hasil pengamatan tindakan yang telah dilaksanakan seperti:

1. Peneliti dan guru melakukan diskusi terhadap hasil dari siklus I.
2. Menetapkan kesimpulan tentang hasil yang dicapai dalam penerapan teknik *probing prompting* dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Hasil refleksi dijadikan sebagai masukan pada tindakan selanjutnya (siklus kedua apabila hasil yang diperoleh kurang maksimal).

2. Gambaran Umum Siklus II

Pelaksanaan siklus II berlangsung selama dua minggu (empat kali pertemuan), seperti:

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka pada tahap ini peneliti dan guru secara kolaboratif melakukan kegiatan seperti:

1. Mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat guru dalam proses pembelajaran berbicara pada siklus I.
2. Merumuskan alternatif tindakan lanjutan dalam meningkatkan proses pembelajaran berbicara.
3. Merivisi skenario pembelajaran berbicara dan selanjutnya menyusun kembali rancangan tindakan pembelajaran berbicara.

4. Melaksanakan pengayaan terhadap kemampuan dan keterampilan guru melaksanakan pembelajaran berbicara.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti dan guru melaksanakan tindakan pembelajaran berbicara dengan langkah-langkah seperti:

1. Peneliti mengulangi sejumlah kegiatan seperti pada siklus I dengan menerapkan beberapa perubahan sebagai perbaikan dari siklus I.
2. Guru mengulangi sejumlah kegiatan seperti siklus I dan melakukan implementasi rencana baru yang lebih baik.

c. Pengamatan

Pelaksanaan pengamatan dan evaluasi pada siklus II, hampir sama dengan siklus I. Pada tahap ini dilakukan pengamatan dan tes akhir hasil belajar siklus II.

d. Refleksi

Peneliti mendiskusikan dengan guru hasil pengamatan tindakan yang telah dilaksanakan, seperti:

1. Menganalisis dan menjelaskan hasil yang diperoleh pada tindakan baru yang dilakukan.
2. Menetapkan kesimpulan tentang hasil yang dicapai dalam peningkatan kemampuan berbicara dengan penggunaan teknik *probing prompting*.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian, seperti lembar observasi dan tes tentang berbicara melalui kegiatan diskusi kelompok. Observasi digunakan untuk memperoleh data aktivitas guru dan siswa. Tes digunakan untuk memperoleh data kemampuan siswa berbicara dalam kegiatan diskusi kelompok melalui teknik *probing prompting*.

Keberhasilan wawancara juga sangat dipengaruhi oleh pedoman yang dibuat oleh guru. Guru melaksanakan wawancara harus membuat pedoman secara terperinci tentang pertanyaan yang akan diajukan.

Ada dua jenis wawancara yang dapat digunakan sebagai alat evaluasi seperti:

1. Wawancara terpimpin (*guided interview*) yang juga sering dikenal dengan istilah wawancara berstruktur (*structured interview*) atau wawancara tidak sistematis (*systematic interview*).
2. Wawancara tidak terpimpin (*un-guided interview*) yang sering dikenal dengan istilah wawancara sederhana (*simple interview*) atau wawancara tidak sistematis (*non-systematic interview*) atau wawancara bebas.

Hal-hal yang perlu diperhatikan guru ketika mewawancarai siswanya, seperti:

1. Guru yang mengadakan wawancara harus mempunyai back ground tentang apa yang ditanyakan.
2. Guru harus menjalankan wawancara yang baik tentang maksud wawancara tersebut.
3. Harus menjaga hubungan yang baik.
4. Guru harus mempunyai sifat yang dapat dipercaya.
5. Pertanyaan hendaknya dilakukan dengan hati-hati, teliti dan kalimatnya jelas.
6. Hindarkan hal-hal yang dapat mengganggu jalannya wawancara.
7. Guru harus menggunakan bahasa sesuai kemampuan siswa yang menjadi sumber data.
8. Batasi waktu wawancara.
9. Hindari penonjolan aku dari guru.

Adapun format observasi yang digunakan sebagai acuan untuk mengetahui kegiatan guru dan siswa dalam aspek penilaian berbicara siswa melalui kegiatan diskusi kelompok, seperti :

Tabel 3.2 Data Observasi Kegiatan Guru

| No. | Aktivitas Guru | Ya | Tidak |
|-----|--|----|-------|
| 1. | Guru melakukan apersepsi | | |
| 2. | Guru mengabsen siswa | | |
| 3. | Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok | | |
| 4. | Guru menjelaskan materi pelajaran kepada siswa | | |
| 5. | Guru memberikan umpan balik kepada siswa | | |
| 6. | Guru merangkum materi | | |
| 7. | Guru memberi penguatan | | |



Tabel 3.3 Data Observasi Kegiatan Siswa

| No | Nama Siswa | Pertemuan | | | | Persentase % |
|----|---|-----------|---|---|---|--------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| 1. | Siswa yang hadir pada saat pembelajaran berlangsung. | | | | | |
| 2. | Siswa yang aktif berbicara pada saat kegiatan diskusi kelompok. | | | | | |
| 3. | Siswa yang menjawab pada saat diajukan pertanyaan tentang materi pelajaran. | | | | | |
| 4. | Siswa yang menanggapi jawaban dari siswa yang lain. | | | | | |

Aspek penilaian kegiatan diskusi kelompok dilakukan berdasarkan keterampilan siswa dalam mempersentasikan hasil kerja kelompoknya kepada kelompok lain didepan kelas.

Adapun bentuk soal yang dikerjakan siswa, seperti:

1. Bacalah sebuah puisi !
2. Temukan ciri-ciri dari teks puisi yang dibaca !
3. Tentukan bait pada teks puisi yang dibaca !
4. Menentukan ciri-ciri puisi melalui kegiatan diskusi !

Tabel 3.4 Lembar Penilaian Kegiatan Diskusi Kelompok dengan Materi

Pelajaran Menentukan Ciri-ciri Puisi

| No | Nama Kelompok dan Siswa | Aspek Penilaian | | | | Total Nilai |
|----|-------------------------------|------------------------------|--|-------------------------------------|--|----------------|
| | | Membaca Puisi (15- 20) | Menemukan ciri- ciri dari teks puisi yang dibacakan (30-40) | Menentukan Bait Puisi (5- 10) | Mendiskusikan Ciri-ciri Puisi (25-30) | |
| | | | | | | |
| | | | | | | |
| | | | | | | |
| | | | | | | |

F. Teknik Pengumpulan Data

Sanjaya (2006:156) teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi, observasi, wawancara, dan teknik tes. Adapun uraian teknik pengumpulan data tersebut seperti:

1. Dokumentasi

Data yang digunakan berupa foto dan arsip-arsip yang memuat tentang scenario pembelajaran guru, laporan tugas, dan nilai siswa pada kegiatan berbicara.

2. Observasi

Teknik observasi dilakukan dengan mengganti dan mencatat seluruh kegiatan siswa dan guru dalam proses pembelajaran dengan tujuan agar diperoleh data terhadap hasil kegiatan guru dalam mengarahkan dan mengontrol siswa selama belajar.

3. Wawancara

Teknik wawancara dilakukan dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan kepada guru dan siswa mengenai hambatan yang dialami selama proses pembelajaran serta apa yang mereka rasakan setelah melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan teknik *probing prompting*.

4. Teknik Tes

Teknik tes dilakukan dengan memberikan tugas diskusi kelompok kepada siswa. Guru memberikan tugas diskusi kelompok kepada siswa dengan menggunakan teknik *probing prompting*. Dengan teknik pembelajaran ini, proses tanya jawab dapat dilakukan dengan menunjuk siswa secara acak, sehingga siswa akan aktif belajar karena setiap saat siswa dilibatkan tampil berbicara di depan kelas untuk menyampaikan jawabannya.

G. Teknik Analisis Data

Data hasil observasi kegiatan belajar siswa dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif sederhana dengan menghitung persentase peningkatan keterampilan berbicara siswa dalam kegiatan belajar mengajar dikelas.

Dalam penelitian ini kriteria yang digunakan untuk menentukan kategorisasi tingkat penguasaan hasil belajar siswa berdasarkan teknik kategorisasi standar yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional (Hasnah, 2012:39).

Nilai-nilai dinyatakan dengan menggunakan symbol atau pernyataan atau rentang skor atau kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Adapun tingkat penguasaan materi seperti:

1. Skor 0-64 = sangat rendah
2. Skor 65-74 = rendah
3. Skor 75-84 = sedang
4. Skor 85-94 = tinggi
5. Skor 95-100 = sangat tinggi

I. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan tindakan kelas ini adalah pencapaian peningkatan skor rata-rata hasil belajar siswa kelas IVA SD Inpres Maccini Baru dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan ketentuan kriteria ketuntasan minimum (KKM) di SD Inpres Maccini Baru, Siswa dikatakan tuntas belajarnya apabila memperoleh skor minimal 75 dari skor ideal 100 dengan persentase 85%.



BAB IV

DATA PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

01/10/2023
UNISMAH MAKASSAR

Data penelitian tindakan kelas dalam peningkatan keterampilan berbicara melalui kegiatan diskusi kelompok dengan teknik *Probing Prompting* pada siswa kelas IVA SD Inpres Maccini Baru dilaksanakan dalam dua siklus. Adapun uraian kegiatan siklus I dan siklus II, seperti:

A. Data Penelitian

1. Paparan Data Siklus I

a. Data observasi kegiatan guru pada siklus I

Tabel 4.1 Data Observasi Kegiatan Guru pada Siklus I

| No | Aktivitas Guru | Ya | Tidak |
|----|--|----|-------|
| 1. | Guru melakukan apersepsi | V | |
| 2. | Guru mengabsen siswa | V | |
| 3. | Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok | V | |
| 4. | Guru menjelaskan materi pelajaran kepada siswa | V | |
| 5. | Guru memberikan umpan balik kepada siswa | V | |
| 6. | Guru merangkum materi | V | |
| 7. | Guru memberi penguatan | V | |

b. Data observasi kegiatan belajar siswa pada siklus I

Tabel 4.2 Data Observasi Kegiatan Belajar Siswa pada Siklus I

| NO | Komponen yang dinilai | Pertemuan Ke- | | | | Rata-Rata | (%) |
|----|--|---------------|----|----|----|-----------|-------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | | |
| 1. | Siswa yang hadir pada saat pembelajaran berlangsung. | 33 | 27 | 30 | 29 | 29,75 | 90,15 |
| 2. | Siswa yang aktif berbicara pada saat kegiatan diskusi kelompok berlangsung. | 15 | 10 | 8 | 9 | 10,5 | 31,81 |
| 3. | Siswa yang menjawab pada saat diajukan pertanyaan tentang materi pembelajaran. | 3 | 5 | 3 | 2 | 3,50 | 10,60 |
| 4. | Siswa yang menanggapi jawaban dari siswa yang lain. | 2 | 3 | 3 | 2 | 2,50 | 7,52 |

Tabel 4.2 disimpulkan bahwa pada siklus I siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran berlangsung rata-rata 29,75 dengan persentase 90,15%, siswa yang aktif berbicara pada saat kegiatan diskusi berlangsung rata-rata 10,5, dengan persentase 31,81%, siswa yang menjawab pada saat diajukan pertanyaan tentang materi pelajaran rata-rata 3,50 dengan persentase 10,60%, dan siswa yang menanggapi jawaban dari siswa yang lain rata-rata 2,50 dengan persentase 7,52%.

- c. Data persentase hasil diskusi kelompok dengan teknik *probing prompting* pada siswa kelas IVA SD Inpres Maccini Baru pada siklus I

Tabel 4.3 Persentase Hasil Diskusi Kelompok dengan Teknik Probing Prompting Siswa Kelas IVA SD Inpres Maccini Baru pada Siklus I

| No | Nilai | Kategori | Rata-Rata | Persentase |
|----|--------|---------------|-----------|------------|
| 1. | 0-64 | Sangat Rendah | - | - |
| 2. | 65-74 | Rendah | 15 | 45,45 |
| 3. | 75-84 | Sedang | 18 | 54,55 |
| 4. | 85-94 | Tinggi | - | - |
| 5. | 95-100 | Sangat Tinggi | - | - |
| | | Jumlah | 33 | 100 |

Hasil belajar siswa kelas IVA pada Siklus I, seperti: sangat tinggi 0 Orang (0%), tinggi 0 orang (0%), sedang 18 siswa (54,55%), rendah 15 siswa (45,45%), dan sangat rendah 0 orang (0%). Kategori skor merujuk pada hasil penilaian keterampilan siswa berbicara melalui kegiatan diskusi kelompok dengan teknik *probing prompting*.

2. Paparan Data Siklus II

a. Data observasi kegiatan guru pada siklus II

Tabel 4.4 Data Observasi Kegiatan

| No | Aktivitas Guru | Ya | Tidak |
|----|--|----|-------|
| 1. | Guru melakukan apersepsi | | |
| 2. | Guru mengabsen siswa | | |
| 3. | Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok | | |
| 4. | Guru menjelaskan materi pelajaran kepada siswa | | |
| 5. | Guru memberikan umpan balik kepada siswa | | |
| 6. | Guru merangkum materi | | |
| 7. | Guru memberi penguatan | | |

b. Data observasi kegiatan belajar siswa pada siklus II

Tabel 4.5 Data Observasi Kegiatan Belajar Siswa pada siklus II

| No. | Komponen yang dinilai | Pertemuan Ke- | | | | Rata-Rata | (%) |
|-----|--|---------------|----|----|----|-----------|-------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | | |
| 1. | Siswa yang hadir pada saat pembelajaran berlangsung. | 30 | 28 | 29 | 33 | 30,0 | 90,90 |
| 2. | Siswa yang aktif berbicara pada saat | | | | | | |

| | | | | | | | |
|----|--|----|----|----|----|-------|-------|
| | kegiatan diskusi kelompok berlangsung. | 14 | 10 | 12 | 15 | 12,75 | 38,63 |
| 3. | Siswa yang menjawab pada saat diajukan pertanyaan tentang materi pembelajaran. | 10 | 9 | 7 | 9 | 8,75 | 26,51 |
| 4. | Siswa yang menanggapi jawaban dari siswa yang lain. | 5 | 4 | 3 | 5 | 4,25 | 14,35 |

Tabel 4.5 disimpulkan bahwa pada siklus II siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran berlangsung rata-rata 30,0 dengan persentase 90,90%, siswa yang aktif berbicara pada saat kegiatan diskusi berlangsung rata-rata 12,75 dengan persentase 38,36%, siswa yang menjawab pada saat diajukan pertanyaan tentang materi pelajaran rata-rata 8,75 dengan persentase 26,51%, dan siswa yang menanggapi jawaban dari siswa yang lain rata-rata 4,25 dengan persentase 14,35%.

b. Data persentase hasil diskusi kelompok dengan teknik *probing prompting* siswa kelas Iva SD Inpres Maccini Baru pada Siklus II

Tabel 4.6 Persentase Hasil Diskusi Kelompok dengan Teknik *probing prompting* pada Siswa kelas IVA SD Inpres Maccini Baru

| No | Nilai | Kategori | Rata-Rata | Persentase |
|----|-------|---------------|-----------|------------|
| 1. | 0-64 | Sangat Rendah | - | - |
| 2. | 65-74 | Rendah | - | - |
| 3. | 75-84 | Sedang | 25 | 75,75 |

| | | | | |
|----|--------|---------------|----|-------|
| 4. | 85-94 | Tinggi | 8 | 24,25 |
| 5. | 95-100 | Sangat Tinggi | - | - |
| | Jumlah | | 33 | 100 |

Tabel 4.6 mengenai persentase ketuntasan belajar siswa pada kelas IVA SD Inpres Maccini Baru pada siklus II, seperti: sangat tinggi 0 dengan persentase 0%, Tinggi 8 orang dengan persentase 24,25%, sedang 25 orang dengan persentase 75,75%, rendah 0 dengan persentase 0%, dan sangat rendah 0 dengan persentase 0%. Hal ini sudah menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II.

B. Pembahasan

I. Aktivitas Siswa

Tabel 4.7 Data Aktivitas Siswa yang Relevan dengan Pembelajaran selama Mengikuti Pembelajaran Siklus I dan II.

| No | Indikator yang Diamati | Siklus I | | Siklus II | |
|----|---|-----------|------------|-----------|------------|
| | | Rata-Rata | Persentase | Rata-Rata | Persentase |
| 1. | Siswa yang hadir pada saat pembelajaran berlangsung. | 29,75 | 90,15 | 30,0 | 90,90 |
| 2. | Siswa yang aktif berbicara pada saat kegiatan diskusi kelompok berlangsung. | 10,5 | 31,81 | 12,75 | 38,63 |

| | | | | | |
|----|--|-------|--------|-------|--------|
| 3. | Siswa yang menjawab pada saat diajukan pertanyaan tentang materi pembelajaran. | 3,50 | 10,60 | 8,75 | 26,51 |
| 4. | Siswa yang menanggapi jawaban dari siswa yang lain. | 2,50 | 7,52 | 4,25 | 14,35 |
| | Jumlah | 46,25 | 140,08 | 55,75 | 170,39 |

Tabel 4.7 disimpulkan bahwa jumlah rata-rata siklus I yaitu 46,25 dengan persentase 140,08% dan jumlah rata-rata siklus II yaitu 55,75 dengan persentase NT170,39%.

2. Hasil Belajar Siswa

Selain terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas IVA pada kegiatan diskusi kelompok dengan teknik *probing prompting* dari siklus I ke siklus II terjadi pula perubahan siswa dalam proses pembelajaran. Perubahan tersebut merupakan data kualitatif yang diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan yang dicatat pada tiap siklus. Adapun perubahan sikap siswa selama proses pembelajaran berlangsung, seperti:

1. Perhatian siswa pada saat proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II memperlihatkan materi yang diajarkan, aktif bertanya, dan berpartisipasi dalam proses belajar mengajar.
2. Banyaknya siswa yang aktif selama proses belajar mengajar berlangsung.
3. Tumbuhnya kesadaran dalam mengajarkan tugas yang telah diberikan.

3. Statistik Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Tabel 4.8 Statistik Hasil Kegiatan Diskusi Kelompok dengan Teknik *Probing Prompting* siswa kelas IVA SD Inpres Maccini Baru pada siklus I

| No | Statistik | Nilai Statistik |
|----|-------------------|-----------------|
| 1. | Subjek penelitian | 33 |
| 2. | Skor ideal | 100 |
| 3. | Skor maksimum | 78 |
| 4. | Skor minimum | 65 |
| 5. | Rentang skor | 13 |
| 6. | Rata-rata | 72,06 |

Tabel 4.8 disimpulkan bahwa hasil kegiatan diskusi kelompok dengan teknik *probing prompting* pada siswa kelas IVA SD Inpres Maccini Baru pada siklus I memiliki subjek penelitian sebanyak 33 orang, skor ideal 100, skor maksimum 78, skorminimum 65, dan rentang skor 13 dengan nilai rata-rata 72,06 dengan persentase 73,0%.

4. Deskripsi ketuntasan Hasil Kegiatan Diskusi Kelompok dengan Teknik *Probing Prompting* Siswa Kelas IVA SD Inpres Maccini Baru pada siklus I

Tabel 4.9 Deskripsi Ketuntasan Hasil Kegiatan Diskusi Kelompok dengan Teknik *Probing Prompting* Siswa Kelas IVA SD Inpres Maccini Baru pada siklus I

| Skor | Kategori | Rata-Rata | Persentase |
|--------|--------------|-----------|------------|
| 0-74 | Tidak tuntas | 15 | 45,45 |
| 75-100 | Tuntas | 18 | 54,55 |
| Jumlah | | 33 | 100 |

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa pada siklus I nilai rata-rata ketuntasan kegiatan diskusi kelompok dengan teknik *probing prompting* siswa kelas Iva SD Inpres Maccini Baru sebesar 18 siswa dengan persentase 54,55% dan 15 siswa dengan persentase 45,45% termasuk kategori tidak tuntas dari 33 siswa kelas Iva artinya kurang lebih setengah dari jumlah siswa memerlukan perbaikan dalam hal ini akan diusahakan pada pembelajaran siklus II.

5. Statistik Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Tabel 4.10 Statistik Hasil Kegiatan Diskusi Kelompok dengan Teknik *Probing Prompting* siswa kelas IVA SD Inpres Maccini Baru pada siklus II

| No | Statistik | Nilai Statistik |
|----|-------------------|-----------------|
| 1. | Subjek penelitian | 33 |
| 2. | Skor ideal | 100 |
| 3. | Skor maksimum | 85 |
| 4. | Skor minimum | 75 |

| | | |
|----|--------------|-------|
| 5. | Rentang skor | 10 |
| 6. | Rata-rata | 79,93 |

Tabel 4.10 disimpulkan bahwa hasil kegiatan diskusi kelompok dengan teknik probing prompting pada siswa kelas IVA SD Inpres Maccini Baru pada siklus II memiliki subjek penelitian sebanyak 33 orang, skor ideal 100, skor maksimum 85, skor minimum 75, dan rentang skor 10 dengan nilai rata-rata 79,93 dengan persentase 80,0

6. Deskripsi Ketuntasan Hasil Kegiatan Diskusi Kelompok dengan Teknik *Probing prompting* Siswa Kelas IVA SD Inpres Maccini Baru Makassar pada siklus II

Tabel 4.11 Deskripsi ketuntasan Hasil Kegiatan Diskusi Kelompok dengan Teknik Probing Prompting siswa Kelas IVA Sd Inpres Maccini Baru pada siklus II

| Skor | Kategori | Rata-Rata | Persentase |
|--------|--------------|-----------|------------|
| 0-74 | Tidak tuntas | 0 | 0 |
| 75-100 | Tuntas | 33 | 100 |
| Jumlah | | 33 | 100 |

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa pada siklus II nilai rata-rata ketuntasan kegiatan diskusi kelompok dengan teknik probing prompting siswa kelas IVA SD Inpres Maccini Baru sebanyak 33 siswa dengan persentase 100%. Siklus II siswa kelas IVA mendapatkan skor sedang sebanyak 25 siswa dengan persentase 75,75% dan sebanyak 8 siswa dengan persentase 24,25% mendapatkan skor tinggi. Adapun perbandingan

skor antara siklus I dan siklus II, perbandingan tersebut dapat dilihat pada tabel 4.12 dibawah ini.

Tabel 4.12 Perbandingan Skor antara Siklus I dan Siklus II

| Siklus | Skor Perolehan Siswa | | | Tidak tuntas | | Tuntas | |
|-----------|----------------------|----------|-----------|--------------|------------|-----------|------------|
| | Minimal | Maksimal | Rata-rata | Rata-rata | Persentase | Frekuensi | Persentase |
| Siklus I | 65 | 75 | 72,06 | 15 | 45,45 | 18 | 54,55 |
| Siklus II | 75 | 85 | 79,93 | 0 | 0 | 33 | 100 |

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa rata-rata skor perolehan siswa kelas IV SD Inpres Maccini Baru dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan dari 72,06 dengan persentase 73,0% menjadi 79,39 dengan persentase 80,0% dan ketuntasan belajar siswa dari siklus I sebanyak 18 siswa dengan persentase 54,55% dan siklus II sebanyak 33 dengan persentase 100%. Hal ini berarti bahwa indikator keberhasilan terpenuhi yaitu standar ketuntasan belajar siswa 75. Dengan demikian terjadi peningkatan keterampilan berbicara melalui kegiatan diskusi kelompok dengan teknik *probing prompting* pada siswa kelas IVA UPT SPF SD Inpres Maccini Baru.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data penelitian dan pembahasan hasil belajar siswa dapat disimpulkan bahwa:

1. Peningkatan keterampilan berbicara melalui kegiatan diskusi kelompok dengan teknik *probing prompting* pada siswa kelas IVa SD Inpres Maccini Baru pada pemberian tes siklus I diperoleh skor rata-rata 72,06 dengan persentase 73,0% dan meningkat pada tes siklus II 79,93 dengan persentase 80,0%.
2. Keaktifan siswa dalam pembelajaran dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Adapun komponen yang dinilai pada kegiatan belajar siswa, seperti:
 - a. Siswa yang hadir pada saat pembelajaran berlangsung pada siklus I 29,75 dengan persentase 90,15% dan naik menjadi 30,0 dengan persentase 90,90% pada siklus II.
 - b. Siswa yang aktif berbicara pada saat kegiatan diskusi kelompok berlangsung pada siklus I 10,5 dengan persentase 31,81% dan naik menjadi 12,75 dengan persentase 38,63% pada siklus II.
 - c. Siswa yang menjawab pada saat diajukan pertanyaan tentang materi pelajaran pada siklus I 3,50 dengan persentase 10,60 dan naik menjadi 8,75 dengan persentase 26,51% pada siklus II.

- d. Siswa yang menanggapi jawaban dari siswa yang lain pada siklus I 2,50 dengan persentase 7,52% dan naik menjadi 4,25 dengan persentase 14,35% pada siklus II.
- e. Pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan teknik pembelajaran *probing prompting* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas beberapa saran yang dapat disajikann penulis, seperti:

1. Guru senantiasa melaksanakan refleksi proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, sehingga mengetahui kelemahan dan kekurangan teknik pembelajaran yang digunakan selama ini.
2. Untuk menghindari kegaduhan dan meminimalisir kehilangan waktu, pembentukan kelompok direncanakan sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung.
3. Peneliti lain diharapkan dapat mengembangkan dan menindak lanjuti hasil penelitian ini demi kemajuan pendidikan nasional, khususnya pada tingkat sekolah menengah kejuruan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharism. 2010. *PenelitianTindakanKelas*. Jakarta: BumiAksara.
- BasrowidanSuwandi. 2008. *PenelitianTindakanKelas*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Bulatau. 1971. *TeknikDiskusiKelompok*. Yogyakarta: Kanisius.
- Depdikbud. 2008. *MateriSosialisasiKurikulum Tingkat SatuanPendidikan*. Jakarta: BadanPenelitiandanPengembanganKurikulum.
- Hatikah, Tika, dkk. 2008. *MembinaKompetensiBerbahasadanBersastra Indonesia*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Killen, Roy. 1998. *Effective Teaching Strategis Lesson From Research and Practice second edition*. Australia: Social Science Press.
- MudinidanPurbaSalamat. 2009. *PembelajaranBerbicara*. Jakarta: Depdiknas.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *PenilaianPembelajaranBahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- PeraturanMenteriPendidikanNasionalRepublik Indonesia No. 146/U/2004 Tanggal 12 November 2004 TentangPedomanUmumEjaanBahasa Indonesia yang Disempurnakan. Jakarta: DepartemenPendidikanNasionalRepublik Indonesia.
- Priatna(Sudarti,2008). "PenggunaanTeknikProbinguntukMeningkatkanPemahamanKonsepMATEMATIKA Siswa SD". *Skripsi*. JurusanpendidikanMatematika UPI Bandung: tidakditerbitkan.
- Sanjaya, Wina. 2006. *StrategiPembelajaranBerorientasiStandar proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, Pradana Media Group.
- Syamsuddindandamaianti, Vismaia S. 2009. *MetodePenelitianPendidikanBahasa*. Bandung: RemajaRosdakarya.

Syatra, AbdulKhafi. 2010. *Senidan Tips Piawai Berbicara Hebat*. Yogyakarta: FlashBooks.

Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Suhardjono. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suyatno. 2009. *Langkah-langkah Pembelajaran Teknik Probing Prompting*. (Online), (<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2201100-kelebihan-dan-kekurangan-probing-prompting/#ixzz2BuQjkOUW>, diakses 12 November 2012)

Taringan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: FKSS- IKIP. Wijaya. 1997. *Pengertian Teknik Probing Prompting*. (Online), (<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2201098-pengertian-probing-prompting/#ixzz24wbdmDG9>, diakses 28 Agustus 2012)



FTAR NILAI KELAS IV.A SD INPRES MACCINI BARU

| No | Nama Siswa | L/P | Siklus I | Siklus II |
|----|--------------------------|-----|----------|-----------|
| | Rafli | L | 70 | 78 |
| | Syafaruddin | L | 70 | 78 |
| | Muh. Tegar | L | 75 | 80 |
| | Anugrah Permana Putra | L | 75 | 80 |
| | Al Gani Fajar | L | 75 | 78 |
| | Muh. Refqhy Nadim Ukair | L | 75 | 85 |
| | Muh. Rezky Akbar | L | 75 | 85 |
| | Muh. Sabriadi | L | 75 | 85 |
| | Ahmad Asrha Firmansyah | L | 65 | 80 |
| 0 | Muh. Fiqram Pratama | L | 78 | 85 |
| 1 | M. Irsyad Aghil | L | 78 | 80 |
| 2 | Fitrah Syahputrah Juniar | L | 70 | 78 |
| 3 | Muh. Raffi | L | 78 | 85 |
| 4 | Al Gibran Amir | L | 75 | 80 |
| 5 | Waliyul Islam | L | 78 | 85 |
| 6 | Alif Darmawan | L | 78 | 80 |
| 7 | Rini Rahmadhany | P | 65 | 75 |
| 8 | Andini | P | 65 | 75 |
| 9 | Nur Alisa | P | 75 | 85 |
| 0 | Dzikra Keysia R. | P | 65 | 78 |
| 1 | Nurul Luthfiah R.M.R | P | 65 | 75 |
| 2 | Pattarani Maharani | P | 65 | 78 |
| 3 | Juhaena Khaerunnisa | P | 70 | 85 |
| 4 | Mariana Anjelina | P | 65 | 75 |
| 5 | Nur Esa Fajrianty | P | 75 | 80 |
| 6 | Nur Azizah Anwar | P | 70 | 80 |
| 7 | Ratu Bilqis | P | 65 | 75 |
| 8 | Soviah Rahmana Putri | P | 78 | 80 |
| 9 | Revina Rania Putri M. | P | 70 | 75 |
| 0 | Nur Hikmah M. | P | 75 | 80 |
| 1 | Manohara | P | 78 | 80 |
| 2 | Nanda Junarti | P | 75 | 80 |
| 3 | Alika Nurul Qalby | P | 75 | 80 |

Makassar, 1 Mei 2021

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Isnawati Majit, S.Pd., M.Pd.
NIP. : 19740525199903210

Guru Kelas IV.A

Yenny Ashari Pratiwi, S.Pd.

Daftar Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

Tabel 1. Format Observasi Kegiatan Belajar Siswa Siklus I

| NO | Komponen yang dinilai | Pertemuan Ke- | | | | Rata-Rata | (%) |
|----|--|---------------|----|----|----|-----------|-------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | | |
| 1. | Siswa yang hadir pada saat pembelajaran berlangsung. | 33 | 27 | 30 | 29 | 29,75 | 90,15 |
| 2. | Siswa yang aktif berbicara pada saat kegiatan diskusi kelompok berlangsung. | 15 | 10 | 8 | 9 | 10,5 | 31,81 |
| 3. | Siswa yang menjawab pada saat diajukan pertanyaan tentang materi pembelajaran. | 3 | 5 | 3 | 3 | 3,50 | 10,60 |
| 4. | Siswa yang menanggapi jawaban dari siswa yang lain. | 2 | 3 | 3 | 2 | 2,50 | 7,52 |

Tabel 4.2 disimpulkan bahwa pada siklus I siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran berlangsung rata-rata 29,75 dengan persentase 90,15%, siswa yang aktif berbicara pada saat kegiatan diskusi berlangsung rata-rata 10,5 dengan persentase 31,81%, siswa yang menjawab pada saat diajukan pertanyaan tentang materi pelajaran rata-rata 3,50 dengan persentase 10,60%, dan siswa yang menanggapi jawaban dari siswa yang lain rata-rata 2,50 dengan persentase 7,52%.

Daftar Aktivitas Belajar Siswa siklus II

Tabel 2. Format Observasi Kegiatan Belajar Siswa Siklus II

| No. | Komponen yang dinilai | Pertemuan Ke- | | | | Rata-Rata | (%) |
|-----|--|---------------|----|----|----|-----------|-------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | | |
| 1. | Siswa yang hadir pada saat pembelajaran berlangsung. | 30 | 28 | 29 | 33 | 30,0 | 90,90 |
| 2. | Siswa yang aktif berbicara pada saat kegiatan diskusi kelompok berlangsung. | 14 | 10 | 12 | 15 | 12,75 | 38,63 |
| 2. | Siswa yang aktif berbicara pada saat kegiatan diskusi kelompok berlangsung. | 14 | 10 | 12 | 15 | 12,75 | 38,63 |
| 3. | Siswa yang menjawab pada saat diajukan pertanyaan tentang materi pembelajaran. | 10 | 9 | 7 | 9 | 8,75 | 26,51 |
| 4. | Siswa yang menanggapi jawaban dari siswa yang lain. | 5 | 4 | 3 | 5 | 4,25 | 14,35 |

Tabel 4.5 disimpulkan bahwa pada siklus II siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran berlangsung rata-rata 30,0 dengan persentase 90,90%, siswa yang aktif berbicara pada saat kegiatan diskusi berlangsung rata-rata 12,75 dengan persentase 38,36%, siswa yang menjawab pada saat diajukan pertanyaan tentang materi pelajaran rata-rata 8,75 dengan persentase 26,51%, dan siswa yang menanggapi jawaban dari siswa yang lain rata-rata 4,25 dengan persentase 14,35%.

Lembar Kerja Siswa

Teks Puisi :

Cita-Citaku

Anganku melayang ke masa depan

Aku ingin menjadi seorang guru

Guru adalah pejuang ilmu di garis depan

Guru tanpa pamrih berbagi ilmu

Aku akan berusaha mencapai cita-cita

Tak kan lelah aku mencari ilmu

Tak kan aku berpangku tangan saja

Demi tercapainya cita-citaku



Ayo Berdiskusi

1. Salah satu anggota kelompok membaca puisi diatas dengan benar. Anggota yang lain memperhatikan temannya membaca puisi.
2. Perhatikan bagian-bagian teks yang dibaca. Diskusikan ciri-ciri dari teks puisi yang dibaca. Sebagai panduan menemukan ciri-cirinya, kamu dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini :
 - a. Apakah kamu menemukan bahwa teks tersebut terdiri atas kumpulan kata-kata yang tersusun menjadi baris-baris ?
 - b. Apakah kamu menemukan baris-baris tersebut terkumpul menjadi beberapa bagian ?
 - c. Tuliskan bunyi vokal dari kata terakhir setiap baris !
 - d. Apakah kamu menemukan keteraturan bunyi vocal kata terakhir dalam setiap baris ?
 - e. Tunjukkan keteraturan itu ?
3. Tuliskan kesimpulan hasil diskusimu pada kolom berikut ini !

Ciri-ciri puisi sebagai berikut :



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN RPP KURIKULUM 2013



PERANGKAT PEMBELAJARAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN K -13 REVISI (RPP)

Cita - citaku (Tema 6)

Aku dan Cita-citaku (Sub Tema 1)

Surat Edaran Nomor 14 Tahun 2019

TEMA 6
KELAS 4 SEMESTER 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

| | |
|-----------------------------|------------------------------------|
| Sekolah | : SD Inpres Maccini Baru |
| Kelas /Semester | : IV/2(Dua) |
| Tema 6 : Cita-Citaku | |
| Subtema 1 | : Aku dan Cita-Citaku |
| Pembelajaran ke- | : 1 |
| Fokus Pembelajaran | : Bahasa Indonesia, dan IPA |
| Alokasi Waktu | : 6 x 35 menit (6 JP) |

TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui kegiatan mengamati dan berdiskusi, siswa mampu mengidentifikasi ciri-ciri puisi dengan benar.
2. Melalui kegiatan membuat kesimpulan, siswa dapat menyajikan hasil pengamatan tentang ciri-ciri puisi secara terperinci.
3. Melalui kegiatan melakukan pengamatan, siswa mampu mengidentifikasi siklus makhluk hidup yang ada di sekitarnya dengan baik.
4. Melalui kegiatan menyusun gambar tahapan pertumbuhan hewan dan tumbuhan, siswa mampu membuat skema siklus makhluk hidup yang ada di sekitarnya dengan benar.

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan

- Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan kehadiran siswa
- Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. (religius).
- Menyanyikan lagu nasional Guru memberikan penguatan semangat Nasionalisme.
- Pembiasaan membaca/ menulis/ mendengarkan/ berbicara selama 15-20 menit (literasi)

Kegiatan Inti

1. Siswa mengamati gambar yang terdapat pada halaman 1 tentang seorang anak yang sedang membayangkan cita-citanya. Dengan bimbingan guru siswa membahas tentang berbagai pekerjaan yang menjadi cita-cita antara lain menjadi seorang guru, arsitek, dokter hewan, penyanyi, dan pilot.
2. Guru mengaitkan kegiatan ini dengan judul tema Cita-Citaku dan judul Subtema Aku dan Cita-Citaku
3. Guru dapat memberikan beberapa pertanyaan untuk menstimulus ketertarikan siswa tentang topik Cita-Citaku.
4. Siswa mengamati beberapa gambar kegiatan berbagai profesi. Siswa lalu mencoba mengidentifikasi keahlian-keahlian yang dibutuhkan oleh profesi tersebut sesuai dengan bidangnya. Siswa menuliskan keahlian-keahlian tersebut di kolom yang tersedia pada setiap gambar.
5. Siswa kemudian menuliskan pada kolom yang terdapat pada halaman 3 tentang pekerjaan yang menjadi cita-citanya serta menuliskan kegiatan-kegiatan yang dilakukan profesi yang dipilihnya tersebut.

Ayo Berlatih

Siswa mengamati bagian-bagian puisi yang terdapat pada halaman 5. Siswa lalu menuliskan bagian-bagian puisi tersebut menjadi sebuah bait puisi dan menuliskannya pada kolom yang terdapat pada halaman yang sama.

1. Siswa membaca dan memahami teks informasi tentang cita-cita mulia menjadi seorang dokter hewan. Dengan bimbingan guru, siswa membahas tentang profesi menjadi seorang dokter hewan serta tugas-tugas seorang dokter hewan.

Ayo Mengamati

1. Siswa mengamati beberapa gambar hewan peliharaan yang terdapat pada halaman 6. Siswa mengamati gambar anak-anak hewan dan hewan yang sudah dewasa. Dengan bimbingan guru, siswa lalu mendiskusikan bagaimana hewan-hewan tersebut mengalami pertumbuhan.

Ayo Berdiskusi

1. Bentuklah kelompok yang terdiri atas 3-4 siswa. Salah satu anggota kelompok membaca puisi tersebut. Anggota yang lain memperhatikan temannya membaca puisi yang terdapat pada halaman 4. Siswa menjawab beberapa pertanyaan yang telah disediakan. Setiap kelompok kemudian berdiskusi dan menuliskan kesimpulan hasil diskusinya tentang ciri-ciri puisi pada kolom yang terdapat pada halaman 5. Setiap kelompok mempresentasikan hasil kesimpulannya di depan kelas.

Kegiatan Bersama Orang Tua

- Pemahaman mengenai materi yang dipelajari kembali oleh siswa di rumah bersama orang tua guru memantau pembelajaran melalui blog dicariguru.com

Kegiatan Penutup

- Siswa mapu mengemukakan hasil belajar hari ini
- Guru memberikan penguatan dan kesimpulan
- Menyanyikan salah satu lagu daerah nasionalisme
- Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa.

PENILAIAN

Penilaian Sikap : Observasi selama kegiatan berlangsung

Penilaian Pengetahuan

Penilaian Keterampilan

Mengetahui
Kepala Sekolah


(RISNAWATI MAJIT, S.Pd, M.Pd)

NIP. 19740525 199903 2 010

Makassar, Mei 2021


(MARINI, Ap.Kom, S.Pd.I)

NIP. -

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

| | |
|-----------------------------|-----------------------------------|
| Sekolah | : SD Inpres Maccini Baru |
| Kelas /Semester | : IV/2(Dua) |
| Tema 6 : Cita-Citaku | |
| Subtema | : Aku dan Cita-Citaku |
| Pembelajaran ke- | : 2 |
| Fokus Pembelajaran | : Bahasa Indonesia, dan IPA, SBdP |
| Alokasi Waktu | : 6 x 35 menit (6 JP) |

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui kegiatan mengamati dua buah lagu yang berbeda, siswa mampu mengidentifikasi tanda tempo dan tinggi rendah nada dengan benar.
2. Melalui kegiatan mengamati dua buah lagu yang berbeda, siswa mampu bernyanyi dengan tempo yang berbeda dengan tepat.
3. Melalui kegiatan mengamati sebuah puisi, siswa mampu mengidentifikasi ciri-ciri puisi yang berkaitan dengan akhir baris pada bait dengan benar.
4. Melalui kegiatan mengamati daur hidup kupu-kupu dan belalang, siswa mampu membuat kesimpulan tentang daur hidup makhluk hidup yang berbeda dengan tepat.

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan

- Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan kehadiran siswa
- Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. (religius).
- Menyanyikan lagu nasional Guru memberikan penguatan semangat Nasionalisme.
- Pembiasaan membaca-menulis-mendengarkan/berbicara selama 15-20 menit (literasi)

Kegiatan Inti

Ayo Bernyanyi

1. Siswa bernyanyi lagu "Kupu-Kupu yang Lucu" dan "Tik-Tik Bunyi Hujan".

Ayo Berlatih

2. Siswa mempelajari teks lagu berjudul "Kupu-Kupu yang Lucu" ciptaan Ibu Sud. Dengan bimbingan guru, siswa mempelajari notasi dan cara menyanyikan lagu tersebut dengan tempo yang sesuai. Siswa juga mempelajari dan menyanyikan lagu berjudul "Tik-Tik Bunyi Hujan" dengan tempo yang sesuai.
3. Selesai bernyanyi, guru lalu menjelaskan tentang tempo lambat dan tempo cepat sesuai dengan simbol yang digunakan untuk menandai cepat atau lambat lagu itu dinyanyikan.
4. Siswa mengamati penulisan lagu "Kupu-Kupu yang Lucu" dan "Tik-Tik Bunyi Hujan" dengan memperhatikan tanda tempo yang ada di lagu-lagu tersebut. Siswa kemudian mencocokkan dengan tanda tempo lagu cepat dan lambat yang terdapat pada halaman 12-13 Buku Siswa.
5. Siswa lalu menuliskan tanda lagu yang terdapat pada lagu tersebut di kolom yang tersedia.
6. Setelah mengetahui tanda tempo lagu tersebut, siswa lalu menyanyikan kembali kedua lagu tersebut dengan tempo yang sesuai.
7. Siswa mencermati tabel informasi yang berisi keterangan atau istilah yang dipakai pada sebuah lagu untuk menunjukkan tempo lagu. Siswa memperdalam pemahamannya tentang tempo lagu dengan menjawab pertanyaan yang disajikan dalam buku siswa.
8. Guru mengaitkan kegiatan ini dengan judul tema Cita-Citaku dan judul Subtema Aku dan Cita-Citaku.

Guru dapat memberikan pertanyaan sebagai berikut:

Adakah di antara kamu yang memiliki kegemaran menyanyi? Bernyanyi akan lebih menyenangkan bila diiringi dengan alat musik. Adakah di antara kamu yang bercita-cita menjadi pemusik?

9. Siswa menyajikan hasil pengamatannya berupa tanda yang terdapat pada kedua lagu pada kolom yang tersedia.
10. Kegiatan ini digunakan sebagai kegiatan untuk memahami kepada siswa tentang tanda tempo pada sebuah lagu. (SBDP KD 3.2 dan 4.2)

Ayo Membaca

2. Siswa membaca puisi dengan judul "Cita-Citaku"

Ayo Berlatih

2. Siswa mengamati teks puisi berjudul "Cita-citaku" yang terdapat pada halaman 15. Dengan bimbingan guru, siswa membaca teks puisi tersebut dengan lafal dan intonasi yang baik. Guru dapat memberikan pertanyaan:
 - Apakah makna dari isi puisi tersebut?
 - Apakah kaitannya judul dengan isi puisi tersebut?
3. Setelah membaca puisi, siswa lalu berlatih dengan menjawab beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan puisi tersebut. Siswa menuliskan jawabannya pada kolom yang tersedia.

Ayo Mengamati

1. Siswa mengamati bunyi vokal akhir setiap kata terakhir pada setiap baris puisi yang terdapat pada halaman ini. Dengan bimbingan guru, siswa membahas kesimpulan siswa setelah mengamati bunyi akhir baris-baris pada setiap bait. Siswa lalu menuliskan kesimpulannya tersebut pada kolom yang tersedia.
2. Siswa mengamati gambar kepompong yang menggantung di atas daun.
3. Siswa mengamati gambar sebuah kepompong yang menempel di dahan pohon. Dengan bimbingan guru, siswa lalu membahas tentang kepompong yang merupakan pertumbuhan dan perkembangan dari ulat. Guru menjelaskan kepompong itulah yang akan menjadi kupu-kupu. Proses pertumbuhan dan perkembangan kupu-kupu disebut daur hidup. Dengan bimbingan guru, siswa juga membahas tentang proses perubahan bentuk selama daur hidup kupu-kupu yang dinamakan metamorfosis. Siswa lalu mengamati tahapan daur hidup kupu-kupu dan gambar yang berkaitan.

Ayo Berdiskusi

1. Bentuklah kelompok yang terdiri atas 3-4 siswa. Salah satu anggota kelompok membaca puisi tersebut. Anggota yang lain memperhatikan temannya membaca puisi yang terdapat pada halaman 15. Siswa menjawab beberapa pertanyaan yang telah disediakan. Setiap kelompok kemudian berdiskusi dan menuliskan kesimpulan hasil diskusinya tentang ciri-ciri puisi pada kolom yang terdapat pada halaman 5. Setiap kelompok mempresentasikan hasil kesimpulannya di depan kelas.
2. Siswa menyajikan hasil pengamatannya dengan menuliskan bunyi akhir baris-baris pada bait puisi tersebut dan menuliskan kesimpulan hasil pengamatannya pada kolom yang tersedia.
3. Kegiatan ini digunakan sebagai kegiatan untuk memahami kepada siswa tentang mengidentifikasi ciri-ciri puisi. (Bahasa Indonesia KD 3.6).

Kegiatan Bersama Orang Tua

- Pemahaman mengenai materi yang dipelajari kembali oleh siswa di rumah bersama orang tua guru memantau pembelajaran melalui blog dicariguru.com

Kegiatan Penutup

- Siswa mapu mengemukakan hasil belajar hari ini
- Guru memberikan penguatan dan kesimpulan
- Menyanyikan salah satu lagu daerah nasionalisme
- Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa.

ENILAIAN

Penilaian Sikap : Observasi selama kegiatan berlangsung

Penilaian Pengetahuan

Penilaian Keterampilan

Mengetahui
Kepala Sekolah

Makassar, ... Mei 2021



(RISNAWATI MAJIT, S.Pd, M.Pd
NIP. 19740525 199903 2 010



(MARINI, Ap.Kom, S.Pd.I)
NIP.



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

| | |
|-----------------------------|------------------------------|
| Sekolah | : SD Inpres Maccini Baru |
| Kelas /Semester | : IV/2(Dua) |
| Tema 6 : Cita-Citaku | |
| Subtema | : Aku dan Cita-Citaku |
| Pembelajaran ke- | : 6 |
| Fokus Pembelajaran | : Bahasa Indonesia, dan SBdP |
| Alokasi Waktu | : 6 x 35 menit (6 JP) |

TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui kegiatan mengamati puisi yang dibacakan temannya, siswa mampu menjelaskan dan mengungkapkan makna yang terkandung dalam puisi dengan benar.
2. Melalui kegiatan mengamati syair lagu dan menyanyikannya, siswa mampu mengidentifikasi dan menilai tanda tempo dan tinggi rendah nada dengan tepat.

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan

- Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan kehadiran siswa
- Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. (religius).
- Menyanyikan lagu nasional Guru memberikan penguatan semangat Nasionalisme.
- Pembiasaan membaca/ menulis/ mendengarkan/ berbicara selama 15-20 menit (literasi)

Kegiatan Inti

Ayo Mengamati

1. Siswa membacakan puisi yang dibuat sebelumnya di depan kelas secara bergantian. Guru menugaskan siswa yang lain untuk mengamati dan mencermati puisi yang sedang dibacakan.
2. Siswa menuliskan judul puisi dan isi/makna dari puisi yang dibacakan oleh temannya.
3. Kegiatan ini digunakan untuk mengukur pemahaman siswa tentang makna puisi dan keterampilan siswa dalam mengidentifikasi makna dari puisi yang dibacakan.
4. Kegiatan ini mengacu pada ketercapaian kompetensi Bahasa Indonesia KD 3.6 dan 4.6.

Ayo Berdiskusi

1. Guru mengaitkan topik pembicaraan tentang puisi dengan lagu, bahwa syair lagu pun memiliki makna. Selain memiliki makna, lagu juga memiliki tempo yang mendukung makna dari lagu tersebut.
2. Siswa diminta untuk mencermati syair lagu yang disajikan pada Buku Siswa dan mengidentifikasi isi/maknanya serta tempo yang sesuai dengan lagu tersebut.
3. Sebelum menugaskan kepada siswa untuk mengidentifikasi tempo lagu, sebaiknya guru menjelaskan terlebih dahulu tentang tempo dalam musik, bahwa tempo dalam musik adalah ukuran kecepatan dalam birama lagu. Penjelasan ini dapat dikuti dengan memberikan beberapa contoh lagu dan temponya.
4. Kegiatan ini mengacu pada kompetensi SBdP KD 3.2 dan 4.2

Ayo Berlatih

1. Siswa menuliskan syair dan notasi dari lagu anak yang disukainya (hal ini bisa disesuaikan dengan kondisi kelas, apabila dirasa sulit bagi siswa untuk mencari syair dan notasi lagu maka guru dapat menyediakan syair dan notasi dari satu lagu sebagai bahan diskusi kelas)
2. Dari lagu tersebut, siswa mengidentifikasi nada yang tinggi maupun nada yang rendah. Notasi yang memiliki nada tinggi diberi lingkaran dengan warna biru, sedangkan notasi dengan nada rendah diberi lingkaran hijau.

Kegiatan ini mengacu pada kompetensi SBdP KD 3.2 dan 4.2 Kegiatan Bersama Orang Tua

- Pemahaman mengenai materi yang dipelajari kembali oleh siswa di rumah bersama orang tua guru memantau pembelajaran melalui blog dicariguru.com

Kegiatan Penutup

- Siswa mapu mengemukakan hasil belajar hari ini
- Guru memberikan penguatan dan kesimpulan
- Menyanyikan salah satu lagu daerah nasionalisme
- Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa

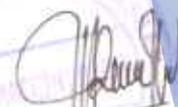
PENILAIAN

Penilaian Sikap : Observasi selama kegiatan berlangsung

Penilaian Pengetahuan

Penilaian Keterampilan

Mengetahui
Kepala Sekolah


(RISNAWATI MAJIT, S.Pd, M.Pd)

NIP. 19740525 199903 2 010

Makassar, Mei 2021


(MARINI, Ap. Kom, S.Pd.I)

NIP. -



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

| | |
|-----------------------------|---|
| Sekolah | : SD Inpres Maccini Baru |
| Kelas /Semester | : IV/2(Dua) |
| Tema 6 : Cita-Citaku | |
| Subtema | : Aku dan Cita-Citaku |
| Pembelajaran ke- | : 5 |
| Fokus Pembelajaran | : Bahasa Indonesia, dan PPKn, SBdP |
| Alokasi Waktu | : 6 x 35 menit (6 JP) |

TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui kegiatan membaca dan mencermati puisi, siswa mampu menjelaskan makna yang terkandung dalam puisi dengan tepat.
2. Melalui kegiatan membuat puisi sendiri, siswa mampu mengungkapkan makna yang terkandung dalam puisi secara lisan maupun tulisan dengan benar.
3. Melalui kegiatan mencermati syair lagu, siswa mengidentifikasi tempo dan tinggi rendahnya nada dalam lagu dengan benar.
4. Melalui kegiatan menyanyikan lagu, siswa menyesuaikan tempo dengan jenis lagu dengan tepat.
5. Melalui kegiatan mengamati gambar dan lingkungan sekitar, siswa mampu mengidentifikasi keragaman kegiatan dalam masyarakat dengan benar.

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan

- Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan kehadiran siswa
- Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. (religius).
- Menyanyikan lagu nasional Guru memberikan penguatan semangat Nasionalisme.
- Pembiasaan membaca/ menulis/ mendengarkan/ berbicara selama 15-20 menit (literasi)

Kegiatan Inti

Ayo Membaca

1. Siswa membacakan puisi yang disajikan pada Buku Siswa
2. Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan berdasarkan puisi yang dibacanya.
3. Siswa mengidentifikasikan makna dari puisi secara bertahap dengan menjelaskan isi puisi pada tiap bait.
4. Siswa diberi kesempatan untuk menggunakan kreatifitasnya dengan mencoba menemukan judul lain yang bisa digunakan untuk puisi yang disajikan pada buku.
5. Kegiatan ini digunakan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam menjelaskan makna puisi (Bahasa Indonesia KD 3. 6 dan 4.6)

Ayo Bernyanyi

1. Siswa dengan bimbingan guru menyanyikan lagu "Aku Ingin Jadi Penerbang" secara bersama-sama. Siswa menentukan tempo yang digunakan pada lagu tersebut.
2. Siswa berlatih untuk membedakan tinggi rendahnya nada pada lagu dengan memberikan tanda.
3. Pada bait pertama lagu, siswa memberikan tanda pada nada-nada tinggi, pada bait kedua siswa memberikan tanda pada nada-nada rendah.
4. Kegiatan ini digunakan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang tempo dan tinggi rendahnya nada pada lagu.

Ayo Mencoba

1. Siswa berkreasi dengan membuat puisi.
2. Siswa mengikuti langkah-langkah yang harus dilakukan dalam membuat puisi:
 - menentukan tema/judul puisi
 - menentukan jumlah bait dalam puisi yang akan dibuat
 - menentukan isi yang akan disampaikan pada tiap bait
 - mengembangkan puisi berdasarkan hal-hal tersebut di atas.
3. Kegiatan ini digunakan untuk mengukur pemahaman dan keterampilan siswa dalam menjelaskan makna puisi (Bahasa Indonesia KD 3. 6 dan 4.6).

Ayo Mengamati

1. Pada kegiatan ini siswa menggunakan gambar yang disediakan untuk mengaitkan kegiatan yang suka dilakukan dengan prediksi cita-cita yang diinginkan. Seseorang yang suka menari biasanya memiliki cita-cita menjadi penari, seseorang yang ingin menjadi pelukis biasanya suka melukis.
2. Guru dapat menstimulus diskusi kelas dengan meminta siswa untuk menceritakan hal-hal yang ia suka lakukan dan kaitannya dengan cita-cita yang diinginkan.

Ayo Berlatih

1. Siswa bersama dengan kelompoknya membuat tabel yang berisi data tentang kegemaran dan cita-cita anggota kelompoknya.
2. Siswa mendiskusikan beberapa pertanyaan bersama dengan kelompoknya.
 - apakah kegemaran siswa dapat membantunya mencapai cita-cita
 - apakah ada kegemarannya yang tidak sesuai dengan cita?

➢ Siswa bersama dengan kelompoknya menuliskan kesimpulan dari diskusinya di kertas tugas yang disediakan

Kegiatan Bersama Orang Tua

➢ Pemahaman mengenai materi yang dipelajari kembali oleh siswa di rumah bersama orang tua guru memantau pembelajaran melalui blog dicariguru.com

Kegiatan Penutup

- Siswa mapu mengemukakan hasil belajar hari ini
- Guru memberikan penguatan dan kesimpulan
- Menyanyikan salah satu lagu daerah nasionalisme
- Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa.

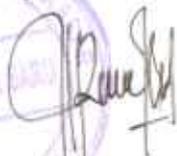
PENILAIAN

Penilaian Sikap : Observasi selama kegiatan berlangsung

Penilaian Pengetahuan

Penilaian Keterampilan

Mengetahui
Kepala Sekolah



(RISNAWATI MAJIT, S.Pd, M.Pd)

NIP. 19740525 199903 2 010

Makassar, ... Mei 2021



(MARINI, Ap.Kom, S.Pd.I)

NIP. -



PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

KONTROL PENELITIAN

Nama Mahasiswa : MARINI,
NIM : 105401137019
Judul Penelitian : Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Kegiatan Diskusi
Kelompok *Probing Prompting* Pada Siswa Kelas IVA SD Inpres
Maccini Baru Makassar.

Tanggal Ujian Proposal : 27 Maret 2021
Tanggal Pelaksanaan Penelitian : 20 April 2021

| No. | Hari/Tanggal | Kegiatan | Paraf Guru Kelas |
|-----|----------------------|-------------------------------|---------------------|
| 1. | Kamis, 20 April 2021 | Pretest | Yu |
| 2. | Senin, 03 Mei 2021 | Pembelajaran ke-1 (siklus I) | Yu |
| 3. | kamis, 06 Mei 2021 | Pembelajaran ke-2 (siklus I) | Yu |
| 4. | Senin, 10 Mei 2021 | Pembelajaran ke-1 (siklus II) | Yu |
| 5. | kamis, 13 Mei 2021 | Pembelajaran ke-2 (siklus II) | Yu |
| 6. | Senin, 17 Mei 2021 | Posttest | Yu |
| 7. | kamis, 20 Mei 2021 | Analisis | Yu |

Makassar, Mei 2021

Mengetahui,

Ketua Prodi PGSD

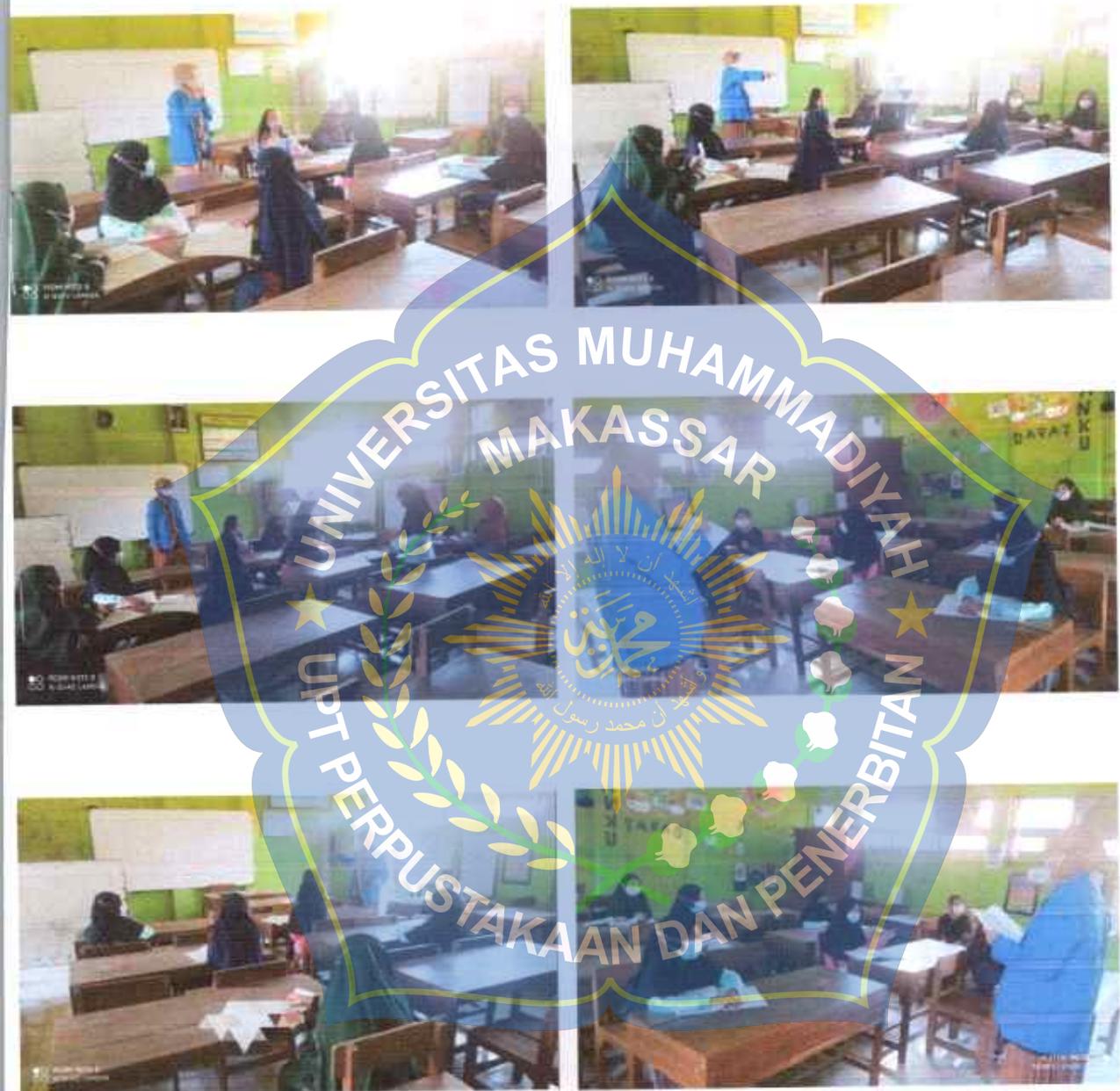
Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM : 114 8913

Kepala Sekolah

Risnawati Majit, S.Pd., M.Pd.
NIP : 19740525 199903 2010

KEGIATAN PROSES BELAJAR MENGAJAR MURID KELAS IV.A

UPT SPF SD INPRES MACCINI BARU MAKASSAR



KEGIATAN PROSES BELAJAR DISKUSI KELOMPOK

MURID KELAS IV.A UPT SPF SD INPRES MACCINI BARU MAKASSAR

1. KELOMPOK MEMAKAI MASKER



3. KELOMPOK MENJAGA JARAK



2. KELOMPOK MENCUCI TANGAN



4. KELOMPOK MENGHINDARI KERUMUNAN





PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : MARINI.
NIM : 105401137019
Judul Penelitian : Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Kegiatan Diskusi Kelompok Probing Prompting Pada Siswa Kelas IVA SD Inpres Maccini Baru Makassar.

Pembimbing : 1. Dr. Muhammad Akdir, S.Pd., M.Pd.
2. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.

| No. | Hari/Tanggal | Uraian Perbaikan | Paraf Pembimbing |
|-----|--------------|--|------------------|
| 1 | 25/06/2021 | Perbaikan - Peningkatan - Peningkatan - Skripsi | |
| 2 | 01/07/2021 | Perbaikan - Skripsi | |

Catatan :

Mahasiswa dapat mengikuti seminar proposal jika telah melakukan pembimbingan dan proposal telah disetujui oleh pembimbing.

Makassar, Juni 2021
Ketua Prodi,

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM : 114 8913



PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : MARINI.
NIM : 105401137019
Judul Penelitian : Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Kegiatan Diskusi Kelompok Probing Prompting Pada Siswa Kelas IVA SD Inpres Maccini Baru Makassar.

Pembimbing : 1. Dr. Muhammad Akhir, S.Pd., M.Pd.
2. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.

| No. | Hari/Tanggal | Uraian Perbaikan | Paraf Pembimbing |
|-----|----------------|--|------------------|
| 1 | Jumat, 23/07 | Perbaiki dan formatkan penulisan papikan penulisan | |
| 2 | Selasa, 27/07 | Perbaiki Abstrak spasi (sistematisasi penulisan), bold pada judul. Bahasa Inggris/asing di lebih miring. | |
| | J. Rabu, 28/07 | Ya | |

Catatan : Mahasiswa dapat mengikuti Ujian Skripsi jika telah melakukan pembimbingan dan proposal telah disetujui oleh pembimbing.

Makassar, Juni 2021

Ketua Prodi,

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.

NBM : 114 8913

RIWAYAT HIDUP



Marini, Lahir di Ujung Pandang, pada tanggal 01 maret 1982, dari pasangan Ayahanda Masri Abdu Rachman dan Ibunda Hamsinah Dg. Sangnging.

Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 1988, di SD Inpres Maccini Sombala.1, dan tamat pada tahun 1994. Tamat SMP Negeri 18 Makassar tahun 1997, dan tamat SMK Negeri 07 Makassar tahun 2000. Tahun 2001 melanjutkan studi di AKMI Dipanegara, jurusan Komputer Akuntansi, tamat 2003. Kerja diperusahaan swasta dari tahun 2005 sampai 2009 dan menikah ditahun yang sama, serta resain dikantor, dan kuliah lagi jurusan PAI di STIA DDI Jeneponto, tamat 2013. Kemudian mengajar di SD Inpres Maccini Baru Makassar tahun 2016, sampai sekarang. Dan lanjut kuliah linear PKG PGSD tahun 2019, di Universitas Muhammadiyah Makassar, sampai sekarang ini tahun 2021. Pada akhir study, penulis menyelesaikan skripsi dengan judul **“Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui kegiatan Diskusi kelompok dengan Teknik Probing Prompting pada Siswa Kelas IVA UPT SPF SD Inpres Maccini Baru Makassar”**